

BAB II

GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 1 YOGYAKARTA

A. Letak Geografis SMA Negeri 1 Yogyakarta

Semula SMA Negeri 1 Yogyakarta bernama "*Algernere Midlebaar School*" (AMS) Afdelling Yogyakarta yang kemudian menjadi SMA A. Pada Tahun 1957 oleh Pemerintah Republik Indonesia (dengan surat keputusan Nomor 12607/a/c tertanggal 16 Desember 1957) SMA I/A dan SMA 2 A dilikuidasi menjadi SMA Teladan yang menempati gedung di Jalan Pakuncen atau Jalan H.O.S. Cokroaminoto 10 Yogyakarta.

Berdasarkan SK Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 097atL I3/QIKpts11995 tanggal 24 Mei 1995 SMA I Yogyakarta ditunjuk sebagai Sekolah Unggulan yang kemudian tahun 1998 disempurnakan dengan sebutan SMA Berwawasan Keunggulan. Mulai tahun 2001/2002 berdasarkan SK Dirjen Dikdasmen Depdiknas RI Nomor 511 /C / Kp / MN 2002 melaksanakan program percepatan akselerasi pendidikan. Dengan SK 4180 / ditunjuk sebagai Sekolah Model Budi pekerti.⁴⁷

SMA Negeri 1 Yogyakarta sebagai sekolah model budi pekerti sangat mendukung untuk dilakukan penelitian yang berkaitan dengan mentoring agama Islam. Materi-materi di mentoring agama Islam tentang ibadah, aqidah, dan

⁴⁷<http://sman1yogya.sch.id/html/profil> = Sejarah Singkat, diakses pada hari Jum'at tanggal 28 Februari 2014 pukul 17.23.

akhlak akan berimplikasi positif terhadap peserta didik karena didukung oleh lingkungan sekolah.

B. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Yogyakarta

Adapun Visi Misi SMA Negeri 1 Yogyakarta dapat dijabarkan sebagai berikut⁴⁸:

1. VISI

Terwujudnya sekolah yang mampu menghasilkan keluaran yang berakar budaya bangsa, berwawasan kebangsaan, dan bercakrawala global.

2. Misi

- a. Mengembangkan kemampuan akademik berstandar internasional dengan menerapkan dan mengembangkan kurikulum yang berlaku, baik kurikulum lokal, nasional, maupun internasional
- b. Mengembangkan sikap kedisiplinan, kepemimpinan, serta ketaqwaan melalui organisasi siswa, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan, maupun kegiatan lain yang berakar budaya bangsa.
- c. Mengembangkan sikap berkompetensi yang sportif melalui berbagai bidang dan kesempatan dengan mengedepankan aspek kebangsaan.
- d. Menanamkan nilai keteladanan dan budi pekerti luhur melalui pengembangan kultur sekolah sesuai dengan norma agama, sosial kemasyarakatan, dan kebangsaan.

⁴⁸<http://sman1yogya.sch.id/html/profil> = Visi dan Misi, diakses pada hari Jum'at tanggal 28 Februari 2014 pukul 17.22.

Visi dan Misi SMA Negeri 1 Yogyakarta akan penulis kaitkan dengan nilai-nilai yang diperoleh dari kegiatan mentoring agama Islam, diantaranya nilai kedisiplinan, kepemimpinan, ketakwaan, keteladanan, dan budi pekerti luhur.

C. Sejarah Berdiri

Pada tahun 1954, kepala urusan pendidikan SMA Depdikbud menugaskan beberapa SMA untuk mengadakan kurikulum baru, kemudian SMA-SMA ini disebut sebagai SMA Teladan. berdirinya SMA-SMA Teladan yang ada di Jakarta, Medan, Surabaya, Bukit Tinggi, dan Yogyakarta didasari oleh SK Mendikbud nomor 12807/a/c pada tanggal 16 Desember 1957. SMA Teladan sendiri telah menjadi tiga bagian. Bagian A bermaterikan Sastra Budaya, bagian B mengajarkan Ilmu pasti, dan bagian C bermaterikan Sosial Ekonomi. SMA Negeri 1 Yogyakarta yang semula adalah sekolah *Algemere Midlebaar School (AMS) Afdeeling Yogyakarta*, berubah nama menjadi SMA Teladan A.⁴⁹

SMA Negeri 1 Yogyakarta adalah SMA Teladan bagian A, tapi karena dianggap berhasil, maka pada tanggal 30 November 1962, melalui SK Mendikbud nomor 34/SK/BIII, mengangkat SMA Teladan A menjadi Teladan ABC. Tak lama setelah itu, keluar instruksi dari Depdikbud untuk menerapkan eksperimen kurikulum SMA Teladan di seluruh Indonesia. SMA Teladan ABC

⁴⁹ Dokumentasi dari brosur pendaftaran penerimaan peserta didik baru yang diperoleh dari bapak Subadiyana, Waka Humas SMA Negeri 1 Yogyakarta pada tanggal 15 Mei 2014 pukul 10.00.

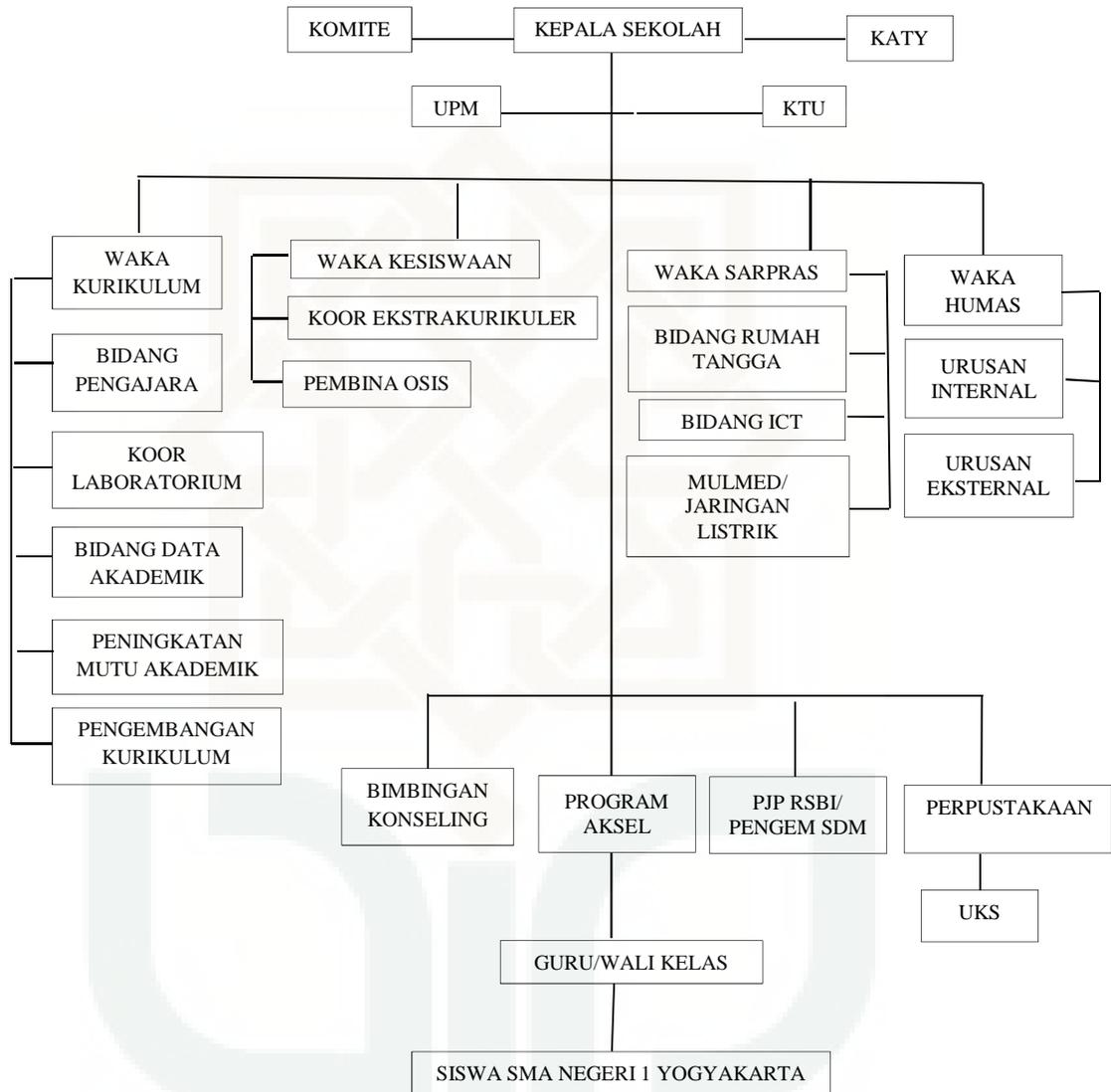
Yogyakarta pun berubah namanya menjadi SMA Negeri 1 Yogyakarta. Namun hingga sekarang, orang lebih mengenal SMA Negeri 1 Yogyakarta dengan SMA Teladan.

SMA Negeri 1 Yogyakarta merupakan sekolah teladan yang layak untuk dijadikan percontohan bagi sekolah-sekolah yang ada di Indonesia. Sekolah ini sudah menjadi sekolah teladan bagian ABC. Bagian A bermaterikan Sastra Budaya, bagian B mengajarkan Ilmu pasti, dan bagian C bermaterikan Sosial Ekonomi. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah ini karena keunggulan yang dimiliki. Materi tentang sosial (bagaimana berinteraksi dengan orang lain) diajarkan dalam kegiatan mentoring. Penelitian yang penulis teliti akan didukung dengan adanya unsur ini.

D. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang terdapat di SMA Negeri 1 Yogyakarta tahun adalah sebagai berikut:

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
STRUKTUR ORGANISASI SMA NEGERI 1 YOGYAKARTA



Struktur organisasi di SMA Negeri 1 Yogyakarta saling mendukung antara satu dengan yang lainnya. Sehingga dapat menghasilkan sekolah unggul dan menjadi percontohan bagi sekolah-sekolah lain. Sekolah sangat mendukung

kegiatan Mentoring yang dilaksanakan oleh para mentor dan peserta didik. Terbukti dengan adanya dukungan sekolah terhadap kegiatan yang diagendakan oleh pengurus mentoring. Salah satunya dalam kegiatan *Studium Generale*. Kepala sekolah ikut menjadi pembicara dalam acara tersebut dan memotivasi peserta didik untuk antusias dalam mengikuti kegiatan mentoring.

E. Program-Program Sekolah⁵⁰

1. Program Percepatan Belajar (Akselerasi)

Melayani siswa berkecerdasan istimewa agar potensi yang dimiliki dapat tersalurkan dan berkembang secara optimal.

a. Landasan

1) UU Nomor 2 tahun 1989, UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

2) SK Dirjen Dikdasmen Nomor 511/c/Kep/2002 tentang Izin Penyelenggaraan Akselerasi Pendidikan

Waktu pembelajaran dua tahun yang terdiri atas 6 semester, tiap semester terdiri 4 bulan.

b. Struktur Kurikulum

1) Struktur Kurikulum Program Akselerasi menggunakan Kurikulum KTSP Program IPA

2) Penambahan jam pelajaran pada beberapa mata pelajaran

⁵⁰ Dokumentasi dari brosur pendaftaran penerimaan peserta didik baru yang diperoleh dari bapak Subadiyana, Waka Humas SMA Negeri 1 Yogyakarta pada tanggal 15 Mei 2014 pukul 10.00.

3) Pendekatan sistem belajar tuntas (*mastery learning*)

c. Fasilitas

Perpustakaan Digital dan *online* dengan perpustakaan lain, lab. IPA, Lab. Komputer, Lab. Bahasa, Ruang Multimedia, Aula, Tempat Ibadah. UKS dengan dokter jaga, Pendampingan BK, Lap. Olahraga, Ruang Kegiatan

d. Seleksi

- 1) Mendaftarkan diri setelah diterima melalui RTQ, Mengikuti test: Psikologi (IQ, Kreativitas, Komitmen), Akademi (Bhs. Indonesia, Bhs. Inggris, Matematika, Fisika, Biologi)
- 2) Berbadan sehat (surat dari dokter)
- 3) Pernyataan minat
- 4) Dukungan orang tua

2. Program Persiapan Ujian Internasional (*Cambridge Internasional Examination*)

SMA Negeri 1 Yogyakarta senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pendidikan agar menghasilkan keluaran peserta didik yang siap menghadapi perkembangan global untuk bersaing di tingkat internasional. Tahun 2005, SMAN 1 Yogyakarta menjalin kerja sama dengan *Cambridge University* dan dinyatakan sebagai *Center of Cambridge* dengan nomor ID 071 dan sebagai sekolah negeri pertama di Indonesia yang menjadi *center* dari *Cambridge University*. Sejak menjadi *Center of Cambridge*, SMA Negeri 1 Yogyakarta

senantiasa menyertakan peserta didik untuk mengikuti ujian internasional dari *Cambridge Internasional Examination*.

Untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi ujian internasional tersebut, SMA Negeri 1 Yogyakarta membuka kelas khusus untuk menampung peserta didik yang berminat mengikuti ujian internasional. Manfaat, kurikulum, waktu ujian internasional, dan mata pelajaran yang diujikan dalam ujian *Cambridge* yaitu:

a. Manfaat

- 1) Meningkatkan daya saing peserta didik di tingkat Internasional
- 2) Mengukur kemampuan peserta didik
- 3) Memfasilitasi peserta didik yang akan melanjutkan ke luar negeri menggunakan sertifikat dari *Cambridge Internasional Examination*

b. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum nasional atau KTSP, namun ada penambahan materi khusus yang disesuaikan dengan materi Ujian Internasional.

c. Waktu Ujian Internasional

Ujian Internasional diselenggarakan dalam dua kali per tahun: periode Mei-Juni dan periode Oktober-November. Peserta didik dapat mengambil satu mapel dalam satu periode dan mengambil mapel lain pada periode yang lain bergantung pada kesiapan masing-masing.

d. Mata Pelajaran Yang Diujikan

Mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Internasional sesuai dengan pilihan peserta didik. Peserta didik dapat mengikuti ujian mata pelajaran apa pun sesuai dengan kemampuan dan pilihan perguruan tinggi luar negeri yang diinginkan.

Cambridge University mempunyai jalinan kerja sama dengan banyak perguruan tinggi di dunia sehingga sertifikat dari *Cambridge International Examination* dapat dipergunakan untuk masuk ke perguruan di luar negeri tanpa tes.

Peserta didik yang menjadi mentee dalam kegiatan mentoring sebagian besar mengikuti program unggulan ini. Hal tersebut akan mendukung pelaksanaan mentoring ketika sesi diskusi maupun tanya jawab. Mereka mendapat pengalaman berharga karena keaktifannya dalam mengikuti program sekolah, setelah itu mereka akan *share* kepada teman-teman kelompok dan mentornya. Dengan demikian, diskusi semakin hidup dan berkembang serta menjadikan mentee lebih memahami materi mentoring.

F. Keadaan Guru

Dewan guru pengajar bidang studi yang ada di SMA Negeri 1 Yogyakarta pada tahun 2014 berjumlah sebanyak 77 Orang. Adapun nama-nama dewan guru sebagai berikut⁵¹:

⁵¹ Dokumentasi dari TU SMA Negeri 1 Yogyakarta pada tanggal 20 Mei 2014 Pukul 10.00.

Tabel 2. Keadaan Guru SMA Negeri 1 Yogyakarta

| No | Nama | Guru Mata Pelajaran |
|----|----------------------------------|---------------------|
| 1 | RUDY PRAKANTO, S.Pd., M.Eng | Biologi |
| 2 | Drs. ZAMRONI, M.Pd.I | Fisika |
| 3 | Drs. SIGIT NURWANTA | Biologi |
| 4 | Drs. BUDI NUGROHO, M.Pd. | Bhs. Ind |
| 5 | SUHAN RANTA, S.Pd | Biologi |
| 6 | Dra. MUNDARI, M.Si | Biologi |
| 7 | Drs. SINGGIH SUDARMANTA, M.Pd | Bhs. Ind |
| 8 | Dra. SUWARSINI MURNIATI | Matematika |
| 9 | ENDANG SAPTOMOWATI, S.Pd. | Fisika |
| 10 | Drs. SAEBANI | Fisika |
| 11 | Drs. MOCH SINGGIH S. | Penjasorkes |
| 12 | UMININGSIH, S.Pd | Ekonomi |
| 13 | Drs. NOOR HERI CKB | Fisika |
| 14 | Dra. SRI SUNDARI | Matematika |
| 15 | Dra. NANIK IRIANI, S.Pd. M.Pd | Bhs. Ing |
| 16 | Drs. WARDANI | BK |
| 17 | Dra. SRI SUMILIR | BK |
| 18 | Drs. SUYUDI | Bhs. Ing |
| 19 | Drs. DIDIK PARANTO | Sejarah |
| 20 | Dra. ESTI RETNOWATI | BK |
| 21 | ISKANDAR, S.Pd. | Seni Budaya |
| 22 | SUDARWIYATI, S.Pd. | Seni Tari |
| 23 | Dra. ANDRI ROSITA | BK |
| 24 | Drs. SUBADIYANA | Bhs. Ind |
| 25 | Drs. MAHMUD JANAL | Bhs. Ing |
| 26 | Drs. SUYANTO | Kimia |
| 27 | Ir. Drs. ASRORI, MM | Kimia |
| 28 | Drs. SYAHRULLAH M | P. Ag. Islam |
| 29 | Drs. SUPARYONO | Fisika |
| 30 | SUYANTO, S.Pd | Matematika |
| 31 | Drs. PURWO PUTRANTO W. | Sosiologi |
| 32 | ASKARIYAH DASA NOVEMBRIYATI,S.Pd | Kimia |
| 33 | TRIWIK DAMARJATI, S.S, M.Pd | Bhs. Daerah |
| 34 | KUSYANTO, S.Pd | Matematika |
| 35 | SURATNO, S.Pd. | Matematika |
| 36 | HARYANI, S.Pd., M.Pd. | Matematika |

| | | |
|----|----------------------------------|----------------|
| 37 | SRI AMIYATUN, S.Pd. | Bhs. Ing |
| 38 | NUR ROSYIDAH, S.Pd. | Biologi |
| 39 | SUNARNI, S.Pd. | Matematika |
| 40 | TRISNA WIDYANA, M.Pd. | PPKn |
| 41 | NURUL YAQIN, S.Ag., M.Si | P. Ag. Islam |
| 42 | SUNARNO, S.Pd | Ekonomi |
| 43 | FARID JAUHANI, S.Pd. | Kimia |
| 44 | Drs. MARMAYADI | Sejarah |
| 45 | DIDIT WALUYONO, M.Pd | PPKn |
| 46 | BASUKI WIDADA, S.Pd | Bhs. Ing |
| 47 | SLAMET MARMONO, S.Pd | Bhs. Ing |
| 48 | BAMBANG KUSNANTO, S.Pd | Penjasorkes |
| 49 | DAMAR WIDIYANI, S.Pd | Geografi |
| 50 | SRI LESTARI, S.Pd. M.Pd.Si | Fisika |
| 51 | MENIK REMEN LESTARI, S.Pd. | Biologi |
| 52 | SITI PURNANINGSIH, S.S. | Bhs.Ind |
| 53 | Dra. INDAH PRIHATI | Matematika |
| 54 | SOPAN SETIAWAN, S.Kom. | T.I |
| 55 | WIWIT YULIAN ISMAIL, S.Pd. | Seni Musik |
| 56 | NINGSIH KUSUMASTUTI, S.Pd. | Bhs. Ing |
| 57 | ASTUTI ANDRIYANI, M.Pd. BI | Bhs. Ing |
| 58 | PUJI UTAMI, S.Pd. | Bhs. Ind |
| 59 | ELSIE SOFIA DICKY MOMPALA, S.Th. | P. Ag. Kristen |
| 60 | EKO PRIANTO, S.Pd.T | T.I |
| 61 | NAFILAH, S.Ag. | Bhs. Arab |
| 62 | ARYANTO, S.Kom | T.I |
| 63 | MUHAMMAD ANNAS, S.Pd.I | P. Ag.Islam |
| 64 | CAECILIA ESTI PRATIWI, S.Pd. | P. Ag.Katolik |
| 65 | Drs. MUHAMAD KUSNENDAR, M.Pd | Bhs. Jepang |
| 66 | ISTIANI, S.Pd. | Bhs.Ing |
| 67 | NGABDUL SUKUR, S.Sn | Seni Batik |
| 68 | PAIJAN, S.Pd | PKn |
| 69 | Drs, AGUS TRI WIJADJANA, MM | Ekonomi |
| 70 | AGUNG WIDAGDO, SE | TIK |
| 71 | DWI ADI SURYANTONO, S.Pd | PKn |
| 72 | WAZANATI AFANDIE, S.Pd | Kimia |
| 73 | ERNAWATI DWI ASTUTI, A.Md | Bhs. Mandarin |
| 74 | LUSSY NOVARIDA RIDWAN, S.S | Bhs. Jepang |
| 75 | ENDRO PRASMONO, S.Pd | Seni Batik |
| 76 | MOHAMMAD IKHSAN, S.Pd. Jas | Penjasorkes |
| 77 | CUT SUHERA. S.HI. M.Si | P. Ag.Islam |

Dalam penelitian ini, penulis mengambil data dari guru Pendidikan Agama Islam, ibu Cut Suhera. S.Hi. M.Si, dan waka Humas, bapak Drs. Subadiyana. Penulis bertanya tentang pelaksanaan kegiatan mentoring dan pembelajaran mata pelajaran agama Islam ketika di kelas.

G. Keadaan Peserta Didik

Pada tahun pelajaran 2013/2014, jumlah peserta didik di SMA Negeri 1 Yogyakarta mencapai 831 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata, peserta didik di kelas X sebanyak 9 rombongan belajar umum dan 1 rombongan belajar IPS. Peserta didik kelas XI terdapat 8 rombongan belajar IPA, 1 rombongan belajar IPS, dan 1 rombongan belajar aksel. Untuk kelas XII terdapat 8 rombongan belajar IPA, 1 rombongan belajar IPS, dan 1 rombongan belajar aksel. Adapun rincian keadaan siswa di SMA Negeri 1 Yogyakarta adalah sebagai berikut⁵²:

Tabel 3. Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 1 Yogyakarta

| KELAS | PROG | ROMBEL | PUTRI | PUTRA | JML | ISLAM | KRIST | KATH | HINDU |
|---------------|----------|--------|------------|-----------|------------|------------|----------|----------|----------|
| X | UMU M | 1 | 21 | 10 | 31 | 31 | 0 | 0 | 0 |
| | | 2 | 24 | 8 | 32 | 32 | 0 | 0 | 0 |
| | | 3 | 24 | 8 | 32 | 31 | 1 | 0 | 0 |
| | | 4 | 23 | 9 | 32 | 32 | 0 | 0 | 0 |
| | | 5 | 12 | 8 | 20 | 19 | 0 | 1 | 0 |
| | | 6 | 9 | 12 | 21 | 21 | 0 | 0 | 0 |
| | | 7 | 14 | 6 | 20 | 19 | 0 | 1 | 0 |
| | | 8 | 18 | 5 | 23 | 23 | 0 | 0 | 0 |
| | | 9 | 13 | 19 | 32 | 30 | 2 | 0 | 0 |
| | IPS | IPS | 26 | 4 | 30 | 28 | 1 | 1 | 0 |
| JUMLAH | | | 184 | 89 | 273 | 266 | 4 | 3 | 0 |

⁵² Dokumentasi dari TU SMA Negeri 1 Yogyakarta pada tanggal 20 Mei 2014 Pukul. 10.00.

| | | | | | | | | | |
|-----------------------------|-------|-------|------------|------------|------------|------------|-----------|-----------|----------|
| XI | AKSEL | AKSEL | 10 | 7 | 17 | 17 | 0 | 0 | 0 |
| | IPA | 1 | 16 | 12 | 28 | 28 | 0 | 0 | 0 |
| | | 2 | 14 | 14 | 28 | 28 | 0 | 0 | 0 |
| | | 3 | 16 | 12 | 28 | 28 | 0 | 0 | 0 |
| | | 4 | 16 | 12 | 28 | 28 | 0 | 0 | 0 |
| | | 5 | 17 | 12 | 29 | 29 | 0 | 0 | 0 |
| | | 6 | 17 | 11 | 28 | 24 | 0 | 4 | 0 |
| | | 7 | 16 | 12 | 28 | 22 | 6 | 0 | 0 |
| | | 8 | 15 | 14 | 29 | 29 | 0 | 0 | 0 |
| IPS | IPS | 24 | 10 | 34 | 33 | 1 | 0 | 0 | |
| JUMLAH | | | 161 | 116 | 277 | 249 | 7 | 4 | 0 |
| X II | AKSEL | AKSEL | 13 | 5 | 18 | 17 | 1 | 0 | 0 |
| | IPA | 1 | 20 | 12 | 32 | 32 | 0 | 0 | 0 |
| | | 2 | 22 | 10 | 32 | 32 | 0 | 0 | 0 |
| | | 3 | 19 | 13 | 32 | 32 | 0 | 0 | 0 |
| | | 4 | 20 | 10 | 30 | 32 | 0 | 0 | 0 |
| | | 5 | 20 | 10 | 30 | 27 | 0 | 3 | 0 |
| | | 6 | 20 | 10 | 30 | 26 | 4 | 0 | 0 |
| | | 7 | 13 | 13 | 26 | 24 | 2 | 0 | 0 |
| | | 8 | 15 | 10 | 25 | 23 | 0 | 2 | 0 |
| IPS | 9 | 19 | 7 | 26 | 26 | 0 | 0 | 0 | |
| JUMLAH | | | 181 | 100 | 281 | 271 | 7 | 5 | 0 |
| JUMLAH SISWA SEKOLAH | | | 526 | 305 | 831 | 786 | 18 | 12 | 0 |

Dalam penelitian ini, penulis meneliti peserta didik kelas X. Data rapor yang penulis ambil yaitu data kelas X 1, X 3, X 4 dan kelas X 8.

H. Sarana & Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas pendukung untuk menunjang jalannya proses pembelajaran agar bisa berjalan efektif dan kondusif. Segala bentuk sarana dan prasarana di sekolah bisa dinikmati semua pihak. Pengadaan sarana dan prasarana ini digunakan untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Tanpa sarana dan prasarana, pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan tidak maksimal. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya sarana prasarana sebagai penunjang di lembaga pendidikan. Keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Yogyakarta sebagai berikut⁵³:

⁵³<http://sman1yogya.sch.id/html/profil> = Sarana & Prasarana, diakses pada hari Jum'at tanggal 28 Februari 2014 pukul 17.20.

1. Ruang Belajar 23 kelas
2. Lab mutlimedia.
3. Laboratorium Fisika
4. Laboratorium Kimia
5. Laboratorium Biologi
6. Laboratorium Bahasa
7. Laboratorium Komputer
8. Internet
9. Perpustakaan
10. Ruang-ruang Kegiatan Kesiswaan
11. Kantin dan Rumah Penjaga sekolah
12. Ruang Pertemuan / Ruang Sidang
13. Aula
14. UKS
15. Ruang BP / BK
16. Ruang Kepsek
17. Ruang Guru
18. Ruang TU
19. Ruang BPIBK
20. Masjid dan Ruang agama lainnya
21. Lapangan Olahraga (basket, volley, tenis, badminton, tenis meja), dan

sebagainya.

Sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Yogyakarta sudah lengkap dan mencukupi untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang kondusif dan nyaman. Kaitannya dengan kegiatan mentoring, didukung dengan sarana prasarana yang disediakan sekolah seperti masjid Al-Uswah yang digunakan untuk mengaplikasikan materi tentang ibadah, aqidah, thaharah dan lain sebagainya. Aula yang sering digunakan dalam kegiatan *studium generale*. Ruang kelas maupun perpustakaan yang digunakan mentor dalam menyampaikan materi ke mentee.

I. Keunikan SMA Negeri 1 Yogyakarta

Tidak hanya sebagai sekolah favorit berbasil budi pekerti, SMA Negeri 1 memiliki keunikan yang menjadikan berbeda dari sekolah-sekolah lain. Antara lain⁵⁴:

1. SMA 1 pernah mendapatkan penghargaan dari Menteri Hukum sebagai sekolah penegak hukum terbaik.
2. Gedung SMA Negeri 1 Yogyakarta yang merupakan bentuk dan jenis *prefadicated* alias pasang jadi adalah pemberian dari yayasan di Inggris. Aslinya bukan sebagai gedung sekolah tapi dijadikan sebagai GUDANG.

⁵⁴ _____ *Modul Mentoring 1435 H SMAN 1 Teladan Yogyakarta*, (Yogyakarta: Dept. Pembinaan KSAI Al-Uswah, 2011), hal.13-14.

3. Dulu awal tahun pelajaran, bagi siswa kelas 1 diadakan PPBN (Pendidikan Pendahuluan Bela Negara) yang dibagi menjadi dua jenis yaitu Penataran P4 dan GVT.
4. Agenda tahunan SMA 1 mengadakan penelitian ke Pangandaran bagi kelas sebelas awalnya dirintis sebagai bentuk latihan mengerjakan skripsi dan diperuntukkan bagi siswa kelas tiga, pengambilan data penelitian pun tidak dilakukan di Pangandaran melainkan di Yogyakarta.
5. Tidak seperti sekarang dimana murid sangat mandiri dalam menjalankan program ekstrakurikuler, dahulunya ekskul justru berhubungan erat dengan guru ekskul-ekskul mendapat pengawasan dan larut (latihan rutin) secara langsung dari guru.
6. Dahulu SMA 1 memiliki ujian lisan untuk mata pelajaran Bahasa
7. SMA 1 memiliki nama lain selain Teladan, yaitu Rakta Pangkaja. Rakta: merah menyala, Pangka: lumpur, Ja: teratai. Nama ini digagas oleh Ki Padma Poespita (Guru Sejarah Kebudayaan) yang bermakna lestari itu bukan tumbuh dari atas yang bisa jatuh sewaktu-waktu tapi tumbuh dari bawah bahkan dari lumpur, semakin ke atas semakin menyala.
8. Nama SIGMA yang berarti penjumlahan terinspirasi dari renggangnya siswa warga kelas IPA dan IPS pada saat itu, tetapi warga kedua kelas tersebut dapat bergabung di sie Jurnalistik.
9. Masjid Al-Uswah pada awalnya ingin dibuat seperti masjid di Madinah, memiliki kubah yang bisa berputar, namun setelah terjadi gempa Jogja tahun

2006 silam, entah mengapa pembangunan kubah berputar tidak lagi dilanjutkan.

10. Seragam SMA 1 yang sedikit berbeda dari seragam kebanyakan ternyata memiliki desain khusus yang sudah dipikirkan matang oleh perancangannya. Rok bagi siswa putri memiliki tiga belahan selain untuk mempermudah dalam bergerak, juga disiapkan sebagai pakaian berbaris. Sedangkan saku celana bagi siswa putra dibuat dengan pintu di atas, tidak disamping seperti kebanyakan celana, supaya tidak mudah terbuka.
11. Pelopor seragam SMA Indonesia (putih abu-abu). Hal ini menunjukkan bahwa SMA 1 adalah sekolah yang kreatif bahkan menjadi *trendceter*. Tapi, seragam SMA 1 memiliki ciri khas yang berbeda.
12. Sekolah Nasional Bertaraf International pertama di Indonesia. Sejak tahun 2005, SMA 1 menjadi *Cambridge Center*. Murid dari seluruh Indonesia berdatangan untuk mengikuti *Cambridge Examination* (Ujian Internasional)
13. Prestasinya banyak sekali. Jadi setiap upacara, acara yang paling lama adalah pengumuman prestasi. Prestasinya hingga tingkat kota hingga internasional. Bagi yang memiliki prestasi internasional, namanya akan dipajang di lobi.

Penulis sengaja menuliskan keunikan sekolah sebagai pertimbangan bahwa SMA Negeri 1 Yogyakarta merupakan sekolah yang layak untuk dijadikan objek penelitian karena beragam prestasi yang telah diraihinya baik tingkat nasional

maupun internasional. Sekolah ini sangat mendukung siswanya untuk terus mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui kegiatan ekstrakurikuler, penelitian, dan mengikuti perlombaan yang diadakan oleh provinsi, nasional, maupun internasional.



BAB III

PERAN NILAI-NILAI MENTORING AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada bab ini berisi uraian hasil penelitian tentang prestasi belajar peserta didik setelah mengikuti mentoring agama Islam. Disamping itu, bagaimana nilai-nilai yang terdapat dalam mentoring agama Islam berperan untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam.

A. Pelaksanaan Mentoring Agama Islam di SMA Negeri 1 Yogyakarta

Sebutan Mentoring di SMA Negeri 1 Yogyakarta berbeda-beda namanya. Untuk Kelas X disebut dengan Mentoring, Kelas XI disebut dengan Kajian Islam Pekanan (KIP), sedangkan untuk Kelas XII disebut dengan Pukat (Pengajian Untuk Kelas Tiga). Mentoring di SMA Negeri 1 Yogyakarta sudah bagus sehingga berdampak pada nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁵⁵

1. Pelaksanaan Mentoring Agama Islam di SMA Negeri 1 Yogyakarta

Sebelum dilaksanakan mentoring agama Islam untuk kelas X, terlebih dahulu mereka mendapatkan materi pendampingan dari kakak kelas. Materi pendampingan berisi tentang pengenalan terhadap kultur SMA Negeri 1 Yogyakarta.⁵⁶ Setelah itu, pendampingan berubah nama menjadi mentoring agama Islam yang sudah dikelompokkan dengan melihat antara karakteristik mentor dan menteenya. Para

⁵⁵ Wawancara dengan Nur Setyani pada tanggal 20 Maret 2014 pukul 10.50 di Masjid Kampus UGM.

⁵⁶ Wawancara dengan Azila Hanifah dan Yustika Mahayu pada tanggal 16 Juni 2014 pukul 11.10 di Masjid Al-Uswah lantai 2.

mentor berasal dari alumni SMA Negeri 1 Yogyakarta. Kebanyakan dari mereka telah menjadi mahasiswa di UGM, UPN, dan Universitas-universitas lain yang ada di Jogja.

Mentoring Agama Islam dilaksanakan setiap hari Jumat, pukul 12.00-13.00 (untuk putri). Pukul 13.00-14.00 (untuk putra). Pengelompokan mentoring dibentuk dengan melihat antara karakteristik mentor dan menteenya.⁵⁷

Adapun teknis pelaksanaan mentoring bisa diuraikan sebagai berikut⁵⁸:

a. Pembukaan

Untuk pertemuan pertama dibuka oleh mentor, untuk pertemuan kedua dan seterusnya dibuka oleh mentee. Pembukaan diawali dengan salam, membaca do'a dan surat Al-Fatihah.

b. Tilawah Al-Qur'an/Tahfidzul Qur'an

Pada sesi ini, mentor dan mentee saling menyimak bacaan Qur'an. Tiap kelompok mentoring berbeda-beda dalam sesi ini. Terdapat kelompok yang intensif untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan terdapat kelompok yang menambah/menyetor hafalan setiap pertemuannya, berdasarkan kesepakatan masing-masing kelompok.

⁵⁷ Wawancara dengan Pak Subadiono pada tanggal 15 Mei 2014 pukul 10.00 di Lobi SMA Negeri 1 Yogyakarta.

⁵⁸ Observasi penulis dari kegiatan mentoring SMA Negeri 1 Yogyakarta yang dilaksanakan pada tahun pelajaran 2013/2014.

c. Berita Aktual

Pada sesi ini dapat disebut dengan sesi keakraban. Mentee dapat bercerita tentang masalah yang dihadapinya ataupun membahas berita yang ada di SMA 1. Berdasarkan wawancara penulis dengan mentor yang bernama mba Yani, mentor memberikan respon positif terhadap segala permasalahan yang dihadapi mentee. Adakalanya mentor memberikan solusi atas permasalahan mentee, atau secara tidak langsung dengan cara memotivasi mereka untuk dapat mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi.⁵⁹

Penulis melakukan wawancara terhadap peserta didik terkait permasalahan yang ditanyakan mentee kepada mentor. Dari hasil wawancara diperoleh data sebagai berikut:

“Mentee bercerita kepada mentor terkait permasalahan yang dihadapi. Pernah bercerita tentang manajemen waktu. Mentee bingung ketika banyak *event* yang dilakukan secara bersamaan. Rapatnya juga ia. Jawaban dari mbanya: “Yang harus dilakukan mentee ketika rapat barengan, ikut salah satu dulu. Jika dalam suatu rapat pada ribut sendiri, maka pindah ke rapat lain. Ketika ada *event* yang sama, Tanggungjawab kita yang lebih berat yang mana, itulah yang dipilih”.⁶⁰

d. Kultum

Pada sesi ini, kultum disampaikan oleh mentee. Mentor melatih mentee untuk menyampaikan/*share* ilmu yang telah mereka dapatkan dari kajian-kajian atau buku islami yang mereka baca. Tujuannya adalah agar pemahaman mereka

⁵⁹ Wawancara dengan Nur Setyani pada tanggal 26 September 2014 pukul 10.00 di Masjid Mardliyyah UGM.

⁶⁰ Wawancara dengan Fatma Asasi Cita Mulia pada tanggal 07 Oktober 2014 pukul 13.00 di Lobi SMA Negeri 1 Yogyakarta.

semakin mendalam terhadap materi yang mereka sampaikan dan jika ada yang belum dipahami, bisa ditanyakan ke mentor atau dengan berdiskusi antar sesama mentee. Mentee yang mendapatkan tugas kultum biasanya bergilir dan sudah ditentukan pada pertemuan sebelumnya.

e. Materi Inti

Materi yang disampaikan dalam mentoring meliputi materi tentang Adab terhadap Al-Qur'an, Syahadat, dan *Ma'rifatullah*.⁶¹ Materi lain tentang *Ma'rifatul Islam*, *Ma'rifaturrasul*, Rukun Iman, Thaharah dan Cara Bersuci, Akhlaq, Manajemen Qolbu, dan Ibadah.⁶²

Ketika menyampaikan materi, masing-masing mentor mempunyai metode tersendiri yang berbeda satu sama lain. Metode yang digunakan yaitu dengan Cerita, diskusi, menyampaikan materi sambil ada lelucon dan curhat, games dan lain sebagainya.⁶³ Sebelum menyampaikan materi, mentor belajar terlebih dahulu. Agar lebih memahami materi terhadap mentee, materi pokok dalam mentoring ditunjang dengan kajian-kajian yang sering diadakan.⁶⁴ Mentee sering mengajukan pertanyaan terhadap mentor tentang sesuatu yang belum mereka pahami ketika di kelas mata pelajaran pendidikan agama Islam atau materi-

⁶¹ Wawancara dengan Azila Hanifah dan Yustika Mahayu pada tanggal 16 Juni 2014 pukul 11.10 di Masjid Al-Uswah lantai 2.

⁶² Dokumentasi dari Kurikulum Mentoring yang penulis dapatkan dari Mentor mba Miftahul Ajri tanggal 20 Mei 2014 pukul 17.00 di depan Aula teladan.

⁶³ Wawancara dengan Azila Hanifah dan Yustika Mahayu pada tanggal 16 Juni 2014 pukul 11.10 di Masjid Al-Uswah lantai 2.

⁶⁴ Wawancara dengan Miftakhul Ajri pada tanggal 30 Mei 2014 pukul 16.00 di depan Aula Teladan.

materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari seperti interaksi lawan jenis, fiqh, cara shalat dan lain-lain.

f. Penutup

Pada sesi ini, mentor menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah dibahas. Sebelum ditutup, mentor mengingatkan mentee untuk menentukan yang menjadi MC dan Kultum pada pertemuan selanjutnya. Tidak lupa setiap pertemuan, mereka infaq di kotak yang telah disiapkan oleh bendahara kelompok. Pertemuan diakhiri dengan membaca istighfar, hamdalah dan do'a *kaffaratul majlis*.

2. Tujuan diadakannya Mentoring Agama Islam

Tujuan diadakannya mentoring yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Yogyakarta yaitu:

- a. Menumbuhkan rasa bangga menjadi seorang muslim yang berdasarkan ilmu.
- b. Membiasakan untuk selalu mempunyai lingkungan yang shalih.
- c. Mencetak generasi yang seimbang antara intelektual, spiritual, dan emosional.
- d. Meningkatkan ukhuwah antara siswa, guru, karyawan, dan alumni.
- e. Mampu menyikapi realita kehidupan dengan arif dan bijaksana.
- f. Membentuk karakter pribadi yang mampu bersosialisasi dengan mengedepankan akhlakul karimah.

3. Peran dan Fungsi Mentoring Agama Islam

- a. Bagi Peserta didik

Peran dan fungsi mentoring yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Yogyakarta bagi peserta didik yaitu:

- 1) Akselerator motivasi untuk mengenal, mempelajari dan mendalami Islam.
- 2) Fasilitas untuk menciptakan lingkungan yang shalih dan terbina
- 3) Motivator untuk berkompetisi dalam kebaikan dan ketakwaan
- 4) Membentuk karakter kepribadian yang kuat, tegas mandiri, peka terhadap lingkungan, serta bisa membentengi diri dan lingkungan dari pengaruh buruk yang timbul akibat pengaruh budaya negatif.
- 5) Media untuk diskusi terhadap permasalahan remaja, lingkungan maupun akademis, dan juga berbagai kegiatan organisasi di sekolah.

b. Bagi pengelola/pelaksana

Peran dan fungsi mentoring yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Yogyakarta bagi peserta didik yaitu:

- 1) Wadah aktualisasi dan pengembangan diri secara administratif dan *skills*.
- 2) Bekal dan latihan bermasyarakat, tidak sekedar transfer ilmu, tapi juga disertai dengan rasa peduli dan bertanggungjawab akan orang lain.

4. Metode dalam Mentoring Agama Islam

Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Arab, metode disebut *thariqat*. Dalam kamus besar

bahasa Indonesia, metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik untuk mencapai maksud.⁶⁵

Masing-masing mentor mempunyai metode ketika menyampaikan materi mentoring kepada peserta didik, adapun metode yang biasa digunakan yaitu:

Ketika menyampaikan materi, masing-masing mentor mempunyai metode tersendiri yang berbeda satu sama lain. Metode yang digunakan yaitu dengan Cerita, diskusi, menyampaikan materi sambil ada lelucon dan curhat, games dan lain sebagainya.⁶⁶

a. Metode Ceramah (*Mauidzah hasanah*)

Merupakan metode yang menekankan pada pemberian informasi dan penyampaian informasi kepada peserta didik. Dalam pelaksanaannya, pendidik bisa menyampaikan materi agama dengan cara persuasif, memberikan motivasi, baik berupa kisah teladan atau metafora (*amtsal*) sehingga peserta didik dapat mencerna dengan mudah apa yang disampaikan.⁶⁷

Berdasarkan wawancara penulis dengan peserta didik terkait metode mentor dalam menyampaikan materi diperoleh data sebagai berikut:

⁶⁵ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 29.

⁶⁶ Wawancara dengan Azila Hanifah dan Yustika Mahayu pada tanggal 16 Juni 2014 pukul 11.10 di Masjid Al-Uswah lantai 2.

⁶⁷ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 49-50.

“Penyampaian dari mba mentor baik, tidak memaksa. Metode penyampaian melalui cerita dari pengalaman mbanya”.⁶⁸

b. Metode Tanya Jawab

Merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada cara penyampaian materi pembelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan peserta didik memberikan jawaban.⁶⁹

Tanya jawab dalam mentoring agama Islam bukan hanya dari mentor ke mentee saja, akan tetapi bisa dari mentee ke mentor. Misalnya ketika mentee ingin bertanya terkait permasalahan yang sedang mereka hadapi. Sebagaimana data dari wawancara penulis kepada mentee sebagai berikut, “Metode yang digunakan mentor berupa tanya jawab. Jika ada permasalahan yang perlu ditanyakan, misalnya ada masalah pribadi. Mbanya menerima segala jenis masalah dari mentee yang perlu ditanyakan”.⁷⁰

c. Metode Diskusi

Merupakan kegiatan tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur. Tujuannya adalah untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, disamping untuk mempersiapkan dan menyelesaikan keputusan bersama. Berdasarkan wawancara penulis dengan mentor diperoleh data sebagai berikut: “Mentee

⁶⁸ Wawancara dengan Fatma Asasi Cita Mulia pada tanggal 07 Oktober 2014 pukul 13.00 di ruang Lobi SMA 1.

⁶⁹ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 53.

⁷⁰ Wawancara dengan Fatma Asasi Cita Mulia pada tanggal 07 Oktober 2014 pukul 13.00 di ruang Lobi SMA 1.

mengamati permasalahan sekitar. Misal terkait dengan adab makan. Seharusnya sambil duduk, tidak berbicara saat makan dan lain-lain. Disekeliling kita ada masalah apa, masalah yang sudah nyata di lapangan. Mentee berdiskusi terkait masalah yang mereka hadapi”.⁷¹

d. Metode *Problem Solving*

Merupakan metode pembelajaran yang dilakukan melalui proses kegiatan untuk memahami atau memecahkan permasalahan. Dalam metode ini, masalah pertama kali muncul sebagai pintu masuk dan pemicu proses belajar.⁷²

Metode ini pernah diterapkan oleh mentor ketika menyampaikan materi. “Di teladan ada apa, temen-temen kalian kenapa? Mereka menjawab ketika di sesi berita aktual”.⁷³

e. Metode *Video Critic*

Merupakan suatu cara aktif untuk membuat para peserta didik menyaksikan suatu video.⁷⁴

Dalam menyampaikan materi, terdapat mentor yang telah menyiapkan video yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Berdasarkan wawancara penulis dengan peserta didik, “Metode dari mba Mentor, video

⁷¹ Wawancara dengan Futikhatun Rohmah pada tanggal 19 September 2014 pukul 17.00 di depan Pascasarjana UGM.

⁷² Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 102.

⁷³ Wawancara dengan Setiani pada tanggal 26 September 2014 pukul 10.00 di Masjid Mardiyah UGM.

⁷⁴ Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: PT Insan Madani, 1996), hal. 124.

yang berkaitan dengan materi. Video yang pernah ditayangkan adalah video tentang pergaulan Islami”.⁷⁵

f. Metode *Moral Reasoning*

Metode *Moral Reasoning* disebut juga metode mencari nilai moral. Metode ini merupakan metode pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk menentukan suatu perbuatan yang sebaiknya diperbuat pada suatu kondisi tertentu dengan memberikan alasan-alasan yang melatarbelakanginya.⁷⁶

Dalam menyampaikan materi, mentor sering mengajak peserta didik untuk mengamati kondisi sekitarnya dan perilaku apa yang harus diambil ketika mengalami kejadian tersebut. Berdasarkan wawancara penulis diperoleh data sebagai berikut: “Tomboy masih lama dari pada proses perubahannya. Namun tetap ingat materi yang disampaikan mba mentor. Ketika aku melakukan kaya gini, akan berdampak ke apa. ketika melakukan seperti itu, akan berdampak ke apa”.⁷⁷

⁷⁵ Wawancara dengan Fatma Asasi Cita Mulia pada tanggal 07 Oktober 2014 pukul 13.00 di ruang Lobi SMA 1.

⁷⁶ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 107.

⁷⁷ Wawancara dengan Fatma Asasi Cita Mulia pada tanggal 07 Oktober 2014 pukul 13.00 di ruang Lobi SMA 1.

5. Daftar Nama Mentor SMA Negeri 1 Yogyakarta

Terdapat 38 kelompok mentoring yang terdiri dari 26 kelompok akhwat dan 12 kelompok ikhwan. Adapun nama-nama mentor akhwat dan ikhwan yang memegang kelompok mentoring di SMA Negeri 1 Yogyakarta sebagai berikut:⁷⁸

Tabel 4. Daftar Nama Mentor SMA Negeri 1 Yogyakarta

| No | Nama | Angkatan | Sekolah/Kuliah |
|----------------------|------------------------------|----------|---|
| Mentor Akhwat | | | |
| 1 | Inna Rahmawati | 2009 | Lulus Gizi Kesehatan FK UGM |
| 2 | Wulan Nur Jatmiko | 2010 | Psikologi UGM |
| 3 | Monita Dwiyani | 2011 | Pend. Matematika FKP UPY |
| 4 | Rofiqoh Qoshirotul Luthfia | 2011 | Gizi Kesehatan FK UFM |
| 5 | Zahra Yuniarti | 2012 | TPHP FTP UGM |
| 6 | Futikhatun Rohmah | 2012 | Fisika FMIPA UGM |
| 7 | Nur Setiani | 2012 | Gizi Kesehatan FK UFM |
| 8 | Zahrin Afina Nurul Fadhillah | 2012 | Pendidikan Dokter FK UGM |
| 9 | Widyastuti Lintang Sari | 2013 | HI FISIPOL UGM |
| 10 | Aryaningtyas Widya Pamungkas | 2013 | Farmasi UGM |
| 11 | Alifah Elfmi Fajrina | 2013 | Pend. Teknik Sipil dan Perencanaan FT UNY |
| 12 | Tabita Nur Amalina | 2013 | Pendidikan Dokter FKIK UMY |
| 13 | Miftahul Ajri | 2013 | Ilmu Hama dan Penyakit Tumbuhan Faperta UGM |
| 14 | Asninda Hafshah Azizah | 2013 | Farmasi UGM |
| 15 | Elsi Safira | 2013 | Akuntansi FE UMY |
| 16 | Salma Karimah | 2013 | Pendidikan Dokter FKIK UMY |
| 17 | Sayekti Kurniati | 2013 | Teknik Kimia FT UGM |
| 18 | Villa Nur Lita | 2013 | Farmasi UGM |
| 19 | Devi Anggita | 2013 | Farmasi UGM |
| 20 | Afifah Sholihah | 2014 | SMA N 1 Yogya |

⁷⁸ Dokumentasi dari Nur Setiani pada tanggal 26 September 2014 pukul 10.00 di Masjid Mardiyah UGM.

| | | | |
|----------------------|----------------------------|------|---|
| 21 | Akrima Syahidah | 2014 | SMA N 1 Yogya |
| 22 | Ahda Sabila | 2014 | SMA N 1 Yogya |
| 23 | Rumaisha Azka | 2014 | SMA N 1 Yogya |
| 24 | Nimas Ayu Kurniailla | 2014 | SMA N 1 Yogya |
| 25 | Yanuarta Sulistyawati | 2014 | SMA N 1 Yogya |
| 26 | Safira Nurrosyid | 2014 | SMA N 1 Yogya |
| Mentor Ikhwan | | | |
| 1 | Adnan Rifai | 2012 | Teknik Arsitektur FT UGM |
| 2 | Afian Azmi | 2011 | JTETI FT UGM |
| 3 | Haidar Muhammad Tilmitsani | 2013 | Psikologi UGM |
| 4 | Ikhsan Nur Rahman | 2012 | Elektronika dan Instrumentasi FMIPA UGM |
| 5 | Ja'far Ayyasy | 2014 | Lulus SMA N 1 Yogya (mau ke FTSL ITB) |
| 6 | Luthfi Alfikri Kustiyo | 2012 | Teknik Industri FT UGM |
| 7 | Mahaffy Ivanaji Farham | 2011 | - |
| 8 | Muhammad Noor Ridho Aji | 2013 | - |
| 9 | Nurkholis Majid | 2013 | - |
| 10 | Raihan Irsyadi | 2013 | - |
| 11 | Ridho Ramadhan Trio Sadewo | 2010 | - |
| 12 | Wildan Salsabila | 2013 | - |

6. Evaluasi Mentoring

Evaluasi adalah proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka setiap kegiatan evaluasi merupakan proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat keputusan.⁷⁹

⁷⁹ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 3.

Evaluasi mentoring dilakukan melalui berbagai cara⁸⁰:

a. Evaluasi oleh Pengelola Mentoring (PM)

Dilaksanakan per pekan. Membahas tentang pelaksanaan mentoring, presensi, dan berita acara mentoring. Data ini diminta oleh pihak sekolah.

b. Evaluasi pengelola mentoring dengan pihak sekolah

Dilaksanakan setiap pertengahan dan akhir semester. Pengelola Mentoring presentasi ke sekolah terkait pelaksanaan mentoring yang sudah mereka laksanakan. Setelah itu, pihak sekolah memberikan *feed back* yang akan ditanggapi kembali oleh pengelola mentoring.

c. Evaluasi antar mentor dalam forum mentor

Yang dibahas dalam evaluasi ini terkait bagaimana kondisi adik mentee setelah mengikuti mentoring, Apa yang masih kurang, apa yang perlu diperbaiki. Mentor memberikan masukan kepada kelompok mentoring yang belum berjalan maksimal.

Berdasarkan wawancara penulis dengan mentor, evaluasi dalam kegiatan mentoring kurang berjalan maksimal. Terdapat ketentuan misalnya evaluasi dilaksanakan per pekan, namun pada kenyataannya hal tersebut tidak diwujudkan. Setiap kelompok mentoring sudah rutin melaksanakan pertemuan tiap pekannya. Sehingga ketika tidak ada evaluasi, diserahkan kepada masing-masing mentor untuk memaksimalkan pembelajaran di mentoring.

⁸⁰ Wawancara dengan Nur Setiani pada tanggal 26 September 2014 pukul 10.00 di Masjid Mardiyah UGM.

7. Materi-materi mentoring Agama Islam di SMA Negeri 1 Yogyakarta

Mentoring Agama Islam mempunyai materi-materi yang disampaikan dalam setiap pertemuannya. Materi tersebut berisi materi keislaman yang dikaitkan dengan kehidupan di masa sekarang. Adapun materi-materi yang terdapat dalam kurikulum Mentoring Agama Islam di SMA Negeri 1 Yogyakarta yaitu⁸¹:

a. Mentoring dan Menuntut Ilmu

Dalam materi ini, mentee diajarkan bagaimana pelaksanaan mentoring di SMA 1, adab menuntut ilmu dan kemuliaannya. Mentor memotivasi mentee untuk mengikuti mentoring, tilawah Qs. Al-Hajj: 45-57, dan materi ringan tentang menuntut Ilmu. Materi ini merupakan materi pertama yang disampaikan dalam kegiatan mentoring. Tujuannya agar mereka termotivasi dan tertarik dengan kegiatan mentoring. Adapun uraian materi secara ringkas sebagai berikut:

1) Materi Mentoring

Mentoring Agama Islam adalah kegiatan pendidikan dan pembinaan agama Islam dalam bentuk pengajian kelompok kecil yang diselenggarakan rutin tiap pekan dan berkelanjutan. Tiap kelompok terdiri dari 5-10 orang, dengan bimbingan oleh seorang pembina. Kegiatan ini bisa juga dijelaskan sebagai pembinaan agama melalui pendekatan kelompok sebaya.⁸²

Kegiatan ini dianggap menjadi salah satu metode pendekatan pembinaan agama dan moral yang efektif, karena cara dan bentuk pengajarannya yang berbeda dengan pendidikan agama secara formal di kelas-kelas sekolah. Di beberapa sekolah dan daerah, kegiatan ini dapat

⁸¹ Dokumentasi dari Kurikulum Mentoring yang penulis dapatkan dari Mentor mba Miftahul Ajri tanggal 20 Mei 2014 pukul 17.00 di depan Aula teladan dan modul mentoring SMA Negeri 1 Yogyakarta hal. 20-209.

⁸² *Ibid.*, hal.8.

mencegah tawuran pelajar sekolah. Pembina sebuah kelompok mentoring disebut **mentor** (bahasa Inggris: penasehat), sedangkan peserta mentoring disebut **mentee** (baca: mentil).

2) Materi Menuntut Ilmu

Setiap muslim wajib menuntut ilmu. Rasulullah SAW bersabda:

“*Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim*”. (HR. Ibnu Majah)

Keutamaan menuntut ilmu yaitu Allah akan mengangkat derajatnya, Ilmu adalah warisan para Nabi, Allah menginginkan kebaikan bagi orang yang berilmu, Ilmu adalah jalan menuju syurga, dan orang berilmu adalah orang-orang yang senantiasa diatas kebenaran hingga menjelang hari kiamat

Adapun Adab menuntut ilmu yaitu diawali dengan niat, bersungguh-sungguh (*Jiddiyah*), terus-menerus (*Istimror*), sabar dalam menuntut ilmu, menghormati dan memuliakan orang yang menyampaikan ilmu kepada kita, dan baik dalam bertanya.

b. *Ma'rifatul Islam*

Dalam materi ini, mentee diajarkan tentang bagaimana cara seorang muslim dalam mengenal agamanya, selain itu bagaimana agar mentee mengenal Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin*, keutamaan Islam, dan bangga menjadi seorang muslim. Caranya dengan terlebih dahulu membaca Qs. Ali Imran: 89-91, penjelasan materi, *sharing*, diskusi, dan motivasi dari

mentor terhadap mentee.⁸³ Adapun materinya secara ringkas diuraikan sebagai berikut:

Semua ajaran sejak Nabi Adam AS hingga Nabi Muhammad SAW adalah ajaran yang mengakui adanya satu Tuhan yaitu Allah SWT. Ajaran tersebut bersumber dari wahyu Allah SWT yang dibawa Jibril kemudian disampaikan kepada para rasul-Nya sebagai pedoman hidup bagi umatnya sesuai kondisi pada waktu itu.

Semua agama Samawiyah (Tauhid) pada prinsipnya adalah Islam. ini terbukti bahwa umat para rasul sebelum Nabi Muhammad juga disebut “Muslim” artinya orang Islam, berdasarkan firman Allah:

“.....Para hawariyyun (murid-murid Nabi Isa) berkata: Kamilah penolong-penolong (agama) Allah. Kami beriman kepada Allah dan saksikanlah bahwa kami adalah orang-orang muslim”. (Qs. Ali Imran: 52).

c. Ma'rifatullah

Materi ini membahas tentang mengenal Allah dan cinta pada Allah. Siapa Allah, bagaimana sifat dan dimana Allah berada, dibahas secara lengkap dalam materi ini. Mentor menjelaskan materi, tilawah Qs. Al-Mulk, *sharing*, motivasi, dan logika Allah itu esa. Adapun materinya secara ringkas sebagai berikut:

⁸³ Dokumentasi dari Kurikulum Mentoring yang penulis dapatkan dari Mentor mba Miftahul Ajri tanggal 20 Mei 2014 pukul 17.00 di depan Aula teladan.

1) Pengertian

Ma'rifatullah terdiri dari dua kata yaitu *Ma'rifah* (mengetahui, mengenal) dan kata Allah. Mengenal Allah yang diajarkan kepada manusia adalah mengenal melalui hasil penciptaannya bukan melalui zat Allah. Karena akal kita memiliki keterbatasan untuk memahami seluruh ilmu yang ada didunia ini, apalagi zat Allah.

2) Pentingnya mengenal Allah

- a) *Ma'rifatullah* merupakan ilmu tertinggi yang harus dipahami manusia karena akan memberikan keyakinan yang mendalam.
- b) *Ma'rifatullah* akan mengeluarkan manusia dari kegelapan, kebodohan kepada cahaya yang terang benderang yaitu keimanan.
- c) Seseorang yang mengenal Allah akan tahu tujuan hidupnya. Allah

SWT berfirman:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (Qs. Adz-Dzariyat: 56)

3) Jalan untuk mengenal Allah

a) Mengenal wujud Allah

Yaitu beriman bahwa Allah itu ada. Adanya Allah telah diakui oleh fitrah, akal, panca indera manusia, dan ditetapkan pula oleh syari'at.

b) Mengenal rububiyah Allah

Yaitu mengesakan Allah dalam tiga perkara yaitu penciptaan-Nya, kekuasaan-Nya, dan pengaturan-Nya.

c) Mengetahui uluhiyah Allah

Yaitu mengesakan segala bentuk peribadatan bagi Allah seperti berdo'a, tawakkal, takut, berharap, menyembelih, bernadzar, cinta dan selainnya dari jenis-jenis ibadah yang telah diajarkan Allah dan Rasulullah SAW.

d) Mengetahui nama-nama dan sifat-sifat Allah

Beriman bahwa Allah memiliki nama-nama dan sifa-sifat yang Dia telah menamakan diri-Nya dan yang telah dinamakan oleh Rasulullah SAW.

d. *Ma'rifaturrasul*

Dalam materi ini diajarkan bagaimana cara mengetahui, cinta, dan mengenal Rasulullah di kehidupan sehari-hari. Adapun uraian materinya sebagai berikut:

Rasul adalah laki-laki pilihan yang diutus oleh Allah dengan risalah kepada manusia. Rasul merupakan manusia terbaik diantara manusia lainnya sehingga apa yang dibawa, dikatakan, dan dilakukan adalah sesuatu yang terpilih dan mulia dibandingkan dengan manusia lain. Risalah yang dibawa berupa prinsip hidup, moral, ibadah, aqidah untuk mengatur kehidupan manusia agar terwujud kebahagiaan dunia akhirat.

Ciri-ciri Rasul yaitu Laki-laki yang berasal dari manusia, *Ma'sum* (terjaga dari kesalahan), Menjadi suri teladan, Memiliki akhlaq mulia, *siddiq*, *tabligh*, amanah, dan *fathonah*, Memiliki mu'jizat, Tersampaikan berita tentang kedatangannya dan adanya berita kenabian.

Urgensi keimanan pada Rasul yaitu salah satu syarat keimanan (rukun iman), jalan untuk mengenali Allah SWT dan memberikan aturan/pedoman kehidupan.

e. Makna Syahadat dan Bahaya Syirik

Dalam materi ini, mentee diajarkan untuk memahami syahadat dan mengetahui perkara syirik. Caranya dengan tilawah Qs. Ali Imran: 89-91, penjelasan materi, *sharing*, diskusi, tips menghindari syirik. Uraian materi makna syahadat dan bahaya syirik sebagai berikut:

1) Makna Syahadat

Syahadat tidak sekedar kalimat remeh, di dalamnya terdapat beberapa makna antara lain: syahadat adalah pintu awal masuk agama Islam, intisari ajaran Islam, landasan revolusi/perubahan, hakikat da'wah para Rasul, karunia yang besar, memberikan kejelasan identitas, mendatangkan kebahagiaan hakiki, mengantarkan umat menuju kemenangan, dan mengantar ke Syurga.

2) Materi bahaya Syirik

Syirik merupakan dosa besar yang paling besar. Seseorang yang menunjukan ibadah kepada selain Allah, maka disebut kesyirikan dan

pelakunya disebut musyrik. Misal ketika seseorang berdo'a kepada orang yang sudah mati, berkorban untuk jin dan lain-lain. Hukuman bagi orang yang berbuat syirik yaitu Syirik menggugurkan seluruh amal dan Pelaku syirik besar kekal di neraka dan dosanya tidak diampuni Allah SWT

Allah SWT berfirman:

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik dan Dia akan mengampuni dosa selain syirik bagi siapa yang Dia kehendaki”. (Qs. An-Nisa: 48)

f. *Ma'rifatul Qur'an*

Dalam materi ini dijelaskan tentang bagaimana mengenal Qur'an dan mengenal kemujizatan Al-Qur'an. Mentor menyampaikan dengan tilawah Qs. Al-Baqarah: 91-99, penjelasan materi, *sharing*, diskusi, tanya jawab, tips dan kisah-kisah yang berkenaan dengan Al-Qur'an. Adapun materinya secara ringkas diuraikan sebagai berikut:

Secara terminologi, Al-Qur'an berarti kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, diriwayatkan secara *mutawattir* (terjamin keahliannya, tidak ada keraguan didalamnya) dan membacanya merupakan ibadah. Kalam Allah yang disebut Al-Qur'an, hanya yang diwahyukan kepada Rasulullah dan diriwayatkan secara *mutawattir*.

Keutamaan mempelajari Al-Qur'an yaitu Menjadi manusia yang terbaik, kenikmatan yang tiada bandingannya, Al-Qur'an akan memberi *syafa'at* di hari

kiamat, mendapat pahala berlipat ganda, dan dikumpulkan bersama para malaikat

Kehebatan (mu'jizat) Al-Qur'an yaitu tidak datang dari manusia, berasal dari dzat yang Maha Tinggi (Allah), yang tidak mungkin ditandingi manusia dan Jin, terjaga orisinalitasnya, tak tertandingi, meski Allah sudah menantang, terbanyak dicetak sepanjang jaman, mu'jizat ilmiah Al-Qur'an dan mu'jizat angka dalam Al-Qur'an.

g. Hari Kiamat

Dalam materi ini, mentor menjelaskan kepada mentee bahwa akan ada kehidupan di hari akhir, surga, neraka dan tips menerapkan rukun iman ini dalam kehidupan nyata. Caranya dengan tilawah Qs. Ali Imran: 185-189, penjelasan materi, *sharing*, diskusi, tanya jawab, dan logika. Adapun uraian materinya secara ringkas sebagai berikut:

Hari kiamat adalah hari yang sangat dahsyat, kegentingannya membuat takut seluruh makhluk Allah yang ada di alam ini. Langit akan terpecah, bumi akan terbelah, laut meluap, matahari digulung, dan bintang-bintang akan dikumpulkan.

Tanda-tanda hari kiamat yaitu diutusnya Rasulullah SAW, disiasikannya amanat, penggembala menjadi kaya, sungai eufrat berubah menjadi emas, baitul maqdis dikuasai umat Islam, munculnya kaum khawarij, banyak polisi dan pengembalian kezhaliman, perang antara Yahudi dan Umat Islam,

dominannya fitnah, banyaknya kaum wanita, bermewah-mewah dalam membangun masjid dan lain sebagainya.

Perjalanan hidup setelah mati meliputi Alam Barzakh, peniupan sangkakala, hari bangkit, padang mahsyar, hisab, pembagian catatan amal, mizan, dan *Shirath*. Setelah seseorang mukmin berhasil melewati *shirat* yang berada di atas neraka jahannam, barulah ia masuk Syurga.

h. *Birrul walidain*

Dalam materi ini, mentor mengajarkan kepada mentee agar dapat mengetahui keutamaan *birrul walidain* dan semangat berbuat baik kepada orang tua. Adapun uraian materinya sebagai berikut:

Birrul artinya berbuat baik secara terus menerus, *walidain* artinya kedua orang tua. *Birrul walidain* yaitu memberikan kebaikan kepada kedua orang tua serta menaati perintahnya, kecuali yang maksiat, dan mendo'akan keduanya, baik ketika masih hidup maupun setelah keduanya wafat.

Cara berbakti kepada kedua orang ketika masih hidup yaitu Mengajak mereka masuk ke agama Islam (jika belum Islam), mengajarkannya kepada pemahaman yang benar, mentaati perintah mereka selama bukan maksiat, mendahulukan kepentingan mereka daripada kepentingan sendiri, bahkan daripada ibadah yang sunnah, membantu mereka dengan harta, membelikan kebutuhan mereka dan lain sebagainya.

Cara berbakti kepada orang tua ketika sudah meninggal yaitu memohonkan ampun untuk mereka jika semasa hidupnya mereka sebagai

orang Islam, menunaikan janji mereka, memuliakan kawan-kawan mereka, dan menyambung persaudaraan kepada kerabat mereka.

i. *Thaharah*

Dalam materi ini, mentor mengajarkan kepada mentee agar memahami *thaharoh*, najis, hadas, dan tahu cara bersuci sesuai tuntutan Rasul, mentee dapat bersuci dengan baik dan benar. Caranya dengan mentor mengajarkan praktek wudhu (jika memungkinkan), tilawah Qs. An-Nisa: 43-45, penjelasan materi, diskusi, dan tanya jawab. Adapun materinya diuraikan sebagai berikut:

Thaharah secara fiqih adalah menghilangkan hadas atau membuang najis atau sesuatu yang menyerupai keduanya yang bisa menghalangi sahnya shalat. *Thaharah* merupakan separuh dari iman.

Macam-macam Thaharah yaitu Wudhu (menggunakan air yang suci untuk membasuh anggota-anggota tertentu yang sudah diterangkan dan disyari'atkan Allah SWT), Mandi junub (mandi yang disebabkan karena hubungan suami istri baik yang keluar mani maupun tidak, keluar mani dengan segala sebab, mati dalam keadaan muslim, dan selesai dari haidh dan nifas), *Tayammum* (disyariatkan bagi orang yang tidak mendapatkan air (setelah mencarinya kemana-mana), orang yang mendapatkan air namun khawatir terhadap sakit atau lukanya apabila menggunakan air tersebut).

j. *Shalat*

Dalam materi ini, mentor mengajarkan kepada mentee menjaga (istiqomah) shalatnya, menunaikan shalat dengan baik dan benar sesuai

sunnah Rasul, mengerti bacaan shalat dan termotivasi shalat Jama'ah. Caranya dengan praktek shalat kalau memungkinkan, tilawah Qs. Az-Zumar: 1-9, penjelasan materi, *sharing*, tips mengerjakan sunah dalam shalat, dan motivasi untuk shalat. Adapun uraian materinya sebagai berikut:

Secara terminologis, shalat yaitu ibadah yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam serta dilengkapi dengan beberapa perbuatan dan ucapan. Shalat merupakan rukun Islam ke-2. Dasar hukum mendirikan shalat adalah wajib 'ain artinya harus dikerjakan oleh setiap orang Islam baik laki-laki dan perempuan. Apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila tidak dikerjakan mendapat dosa/siksa. Allah berfirman:

“Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”.

(Qs. An-Nisa: 103)

Keutamaan mengerjakan shalat 5 waktu yaitu mencegah perbuatan keji dan munkar, pembeda antara orang Islam dengan orang kafir, barangsiapa mendirikan shalat, berarti ia telah menegakkan agamanya, dapat menghapus dosa-dosa, amal ibadah pertama yang dilihat Allah ketika hari kiamat, masuk surga dengan tidak dihitung dan dikoreksi amal-amalnya, dapat melenyapkan kegelisahan hidup, stress, frustrasi, dan sebagainya dan memperkokoh tali persaudaraan dan silaturrahi sesama muslim.

k. Adab berhias dan berpakaian

Dalam materi ini, mentor mengajarkan kepada mentee agar memahami hikmah dan keutamaan berpenampilan syar'i di setiap kesempatan. Caranya dengan tilawah Qs. Al-Ahzab: 28-35, Penjelasan materi, *sharing*, motivasi, dan kisah. Adapun materinya diuraikan sebagai berikut:

Pakaian merupakan penutup tubuh untuk memberikan proteksi dari bahaya asusila, memberikan perlindungan dari sengatan matahari dan terpaan hujan, sebagai identitas seseorang, sebagai harga diri seseorang, dan sebuah kebutuhan untuk mengungkapkan rasa malu seseorang.

Adab berpakaian yaitu wajib menutup aurat, haramnya laki-laki menyerupai wanita dan wanita menyerupai laki-laki, disunnahkan menampakkan adanya pemberian nikmat dari Allah dalam berpakaian dan yang selainnya, haramnya menyeret kain dengan kesombongan, haram memakai pakaian *Syuhroh* (agar menjadi terkenal karena pakaian tersebut), haramnya emas dan sutra bagi laki-laki kecuali ada udzur, haramnya wanita menampakkan perhiasannya kecuali kepada mereka yang Allah kecualikan, dan sunnah mendahulukan bagian yang kanan ketika memakai pakaian yang semisalnya.

l. Hubungan Ikhwan-Akhwat

Dalam materi ini, mentor mengajarkan kepada Mentee mengetahui adab bergaul ikhwan akhwat menjaga pergaulannya, mentee lebih tertata

hatinya dan hanya bergantung pada Allah, dan memiliki hati yang bersih.

Adapun materinya sebagai berikut:

Pergaulan dalam istilah bahasa Indonesia berarti kehidupan bersama, yakni kehidupan antar sesama manusia. Salah satu bentuk pergaulan antar sesama manusia adalah pergaulan antara laki-laki dan perempuan. Terkadang bentuk pergaulan tersebut bisa berupa persahabatan yang terjalin antara mereka dengan saling mengutarakan isi hati (tempat curhat).

Sebuah persahabatan yang terjadi antara laki-laki dan perempuan bisa dilatarbelakangi oleh kesamaan ide, gagasan, gaya hidup, minat, kebutuhan-kebutuhan, cara berpikir, dan harapan-harapan. Dari situlah muncullah simpati dan selanjutnya akan ada keterbukaan, jika sudah saling terbuka, maka dilanjutkan dengan sikap curhat. Dalam nuansa religiusnya biasanya dipakai kata '*ukhuwah*'. Namun *ukhuwah* ini didasari dengan keimanan, keikhlasan, dan *muroqobatullah*.

Pelanggaran hubungan Ikhwan-Akhwat yaitu pulang berdua, rapat berhadap-hadapan, tidak menundukkan pandangan. Bisa saja dapat menimbulkan zina mata, duduk/jalan berduaan, "men-tek" untuk menikah, menelepon yang tidak penting dan tidak tentu arahnya, SMS tidak penting, dan Curhat.

Adab pergaulan ikhwan-akhwat yaitu menutup aurat, menundukkan dan menjaga pandangan bila berpapasan dan berbicara dengan lawan jenis, ketika berbicara dengan lawan jenis harus tegas namun tidak dengan nada

membentak dan tidak mendayu-dayu, tidak berdua-duaan (*khalwat*), berdialog baik dengan bicara langsung maupun via telepon atau SMS hanya yang penting-penting saja dan sebisa mungkin berhubungan dengan urusan dakwah serta tidak terlalu sering, dan menggunakan hijab bila sedang rapat yang diikuti ikhwan dan akhwat.

m. Akhlaq Mulia

Dalam materi ini, mentor mengajarkan kepada mentee agar bersemangat untuk berakhlaq mulia di kehidupan sehari-hari dan menjauhi akhlaq buruk. Caranya dengan Tilawah Qs. An-Nahl: 90-100, curhat, kisah, penjelasan materi, dan motivasi. Adapun uraian materinya sebagai berikut:

Akhlaq berarti perilaku, sikap, perbuatan, adab, dan sopan santun. Akhlaq mulia berarti seluruh perilaku umat manusia yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadist yaitu adab sopan santun yang dicontohkan dan diajarkan Rasulullah SAW kepada seluruh umat manusia ketika beliau masih hidup. Akhlaq beliau adalah Al-Qur'an.

Akhlaq mulia kepada Allah SWT yaitu taat terhadap perintah-perintah-Nya, memiliki rasa tanggung jawab atas amanah yang diembankan padanya, ridha terhadap ketentuan Allah SWT, senantiasa bertaubat kepada-Nya, obsesinya adalah keridhaan ilahi, merealisasikan ibadah kepada-Nya, dan banyak membaca Al-Qur'an

Akhlaq mulia kepada makhluk yaitu tidak menyakiti orang lain, terkait jiwa, harta, dan kehormatannya, berderma dengan memberikan bantuan berupa

materi maupun non materi (bisa berupa ilmu, motivasi, saran, dan lain-lain), bermuka manis.

Fungsi dan tujuan pengamalan akhlaq mulia sebagai pengamalan syariat Islam, sebagai identitas, pengatur tatanan sosial, menjadi rahmat bagi seluruh alam, dan perlindungan diri dan hak asasi manusia (HAM).

n. Dosa-dosa Besar

Dalam materi ini, mentor mengajarkan mentee agar tidak melakukan dosa-dosa besar, jenis-jenis dosa besar dan dampaknya, serta tips menjauhi dosa besar Caranya dengan Tilawah Qs. Al-Furqon: 45-62, penjelasan materi, *sharing*, dan tips. Adapun uraian materinya sebagai berikut:

Dosa besar adalah segala perbuatan yang pelakunya diancam dengan api neraka, laknat atau murka Allah di akherat atau mendapatkan hukuman had di dunia. Sebagian ulama menambahkan peruatan yang nabi meniadakan iman dari pelakunya, atau nabi mengatakan '*bukan golongan kami*' atau nabi berlepas diri dari pelakunya.

Macam-macam dosa besar yaitu syirik (menyekutukan Allah SWT), berputus asa dari mendapatkan rahmat Allah SWT, merasa aman dari ancaman Allah SWT, berbuat durhaka kepada kedua orang tua, membunuh orang lain, menuduh wanita baik-baik berbuat zina, memakan riba, lari dari medan pertempuran, memakan harta anak yatim, berbuat zina, sumpah palsu, meminum *khamar*, meninggalkan shalat, dan melanggar perjanjian dan memutuskan tali shillaturrahmi.

Cara bertaubat yaitu masuk agama Islam, Ikhlas, mengakui dosanya, menyesali perbuatan dosa yang pernah dilakukannya, berlepas dan meninggalkan perbuatan dosa tersebut, ber*azzam* dan bertekad tidak akan mengulanginya di masa yang akan datang, dan bertaubat yang dilakukan pada masa diterimanya taubat.

o. Adab Makan dan Halal Haram

Dalam materi ini, mentor mengajarkan kepada mentee agar mengetahui adab makan dan bisa menerapkannya, mentee memakan makanan halal dan menjauhi yang haram, mentee mengetahui keutamaan makanan halal dan thoyib dan tahu keburukan makanan haram. Caranya dengan Tilawah Qs. Al-Ankabut: 56-66, penjelasan materi, *sharing*, motivasi, dan tips. Adapun materinya diuraikan sebagai berikut:

Adab makan dan minum yaitu larangan makan dan minum pada bejana yang terbuat dari emas dan perak, larangan makan sambil menelungkupkan wajah, mendahulukan makan dari pada shalat ketika makanan telah dihidangkan, mencuci kedua tangan sebelum dan sesudah makan, membaca basmalah diawal memulai makan dan minum, dan membaca Alhamdulillah setelah selesai, makan dan minum dengan mempergunakan tangan kanan dan larangan mempergunakan tangan kiri, dan makan dengan makanan yang terdekat

Makanan yang haram dalam Islam ada dua jenis yaitu ada yang diharamkan karena dzatnya (asal dari makanan tersebut memang sudah haram,

seperti bangkai, darah, babi, anjing, khamr, dan selainnya), diharamkan karena suatu sebab yang tidak berhubungan dengan dzatnya (asal makanannya adalah halal, akan tetapi dia menjadi haram karena adanya sebab yang tidak berkaitan dengan makanan tersebut. Misalnya: makanan dari hasil mencuri, upah perzinaan, sesajen perdukunan, makanan yang disuguhkan dalam acara-acara yang bid'ah, dan lain sebagainya).

p. Masa Kejayaan Islam

Dalam materi ini, mentor mengajarkan kepada mentee agar mengetahui sejarah kejayaan Islam, dan mentee termotivasi untuk memajukan bangsa ini. Caranya dengan Tilawah Qs. Al-'Alaq: 1-5, penjelasan materi, curhat gimana belajar, motivasi, kisah sejarah. Adapun uraian materinya sebagai berikut:

Peradaban Islam : peradaban emas antara lain dibuktikan dengan tingginya kemampuan literasi. Pada abad ke-10, terdapat 20 perpustakaan umum di Andalusia. Yang terkenal diantaranya adalah perpustakaan umum Cordova yang memiliki lebih dari 400ribu judul buku. Ini termasuk jumlah yang amat besar untuk jaman itu, lahirnya banyak ilmuwan besar dan karya-karya fenomenal mereka seperti Ibn Sina (seorang pakar kedokteran), Ibn Rusyd (seorang filosof, dokter sekaligus pakar fikih dari Andalusia), Az Zahrawi (orang pertama yang mengenalkan teknik pembedahan organ tubuh manusia), Az-Zarkalli (ahli astronomi yang pertama kali mengenalkan astrolabe, yakni instrument yang digunakan untuk mengukur jarak sebuah bintang dari horizon bumi), Al-Khawarizmi (ahli matematika sekaligus

penemu angka nol dan penemu salah satu cabang ilmu Matematika, Algoritma), Al-Idrisi (pakar geografi. Ia pernah membuat bola dunia dari bahan perak seberat 400kilogram untuk raja Roger II dari Sicilia), dan Jabir Ibn Hayyan (masternya ilmu kimia yang diakui oleh dunia).

q. Manajemen Waktu

Dalam materi ini, mentor mengajarkan kepada mentee agar dapat memanajemen waktu dan dirinya secara bijaksana, dan menggunakan skala prioritas. Adapun materinya diuraikan sebagai berikut:

Waktu adalah sesuatu yang selalu mengiringi kita. Waktu yang kita miliki sangat terbatas, semua orang dapat rata 24jam sehari semalam. Sedangkan keinginan kita untuk memanfaatkan waktu yang terbatas tersebut tidak terbatas. Islam adalah agama yang sangat memberikan perhatian pada waktu dan pemanfaatannya. Banyak ayat Al-Qur'an yang terkait dengan waktu, semisal Qs. Asy-Syams, Qs. Ad-Dhuha, Qs. Al-Lail, Qs. Al-Fajr, dan Qs. Al-'Ashr.

Karakter waktu yaitu waktu cepat berlalu, waktu yang sudah berlalu tidak dapat kembali dan berganti, dan waktu adalah sesuatu yang bermanfaat yang dimiliki manusia.

Kewajiban terhadap waktu yaitu menjaga manfaat waktu, tidak menyia-nyaiakan waktu, mengerjakan apa yang bisa dikerjakan hari ini, dan tidak menunda-nundanya, belajar setiap saat, mengatur waktu, dan konsentrasi serta fokus pada apa yang saat ini sedang dikerjakan.

Tips manajemen waktu yaitu ketahui kapan tugas harus diselesaikan, ketahui kapan lama waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, jangan terpaku pada lama waktu yang sudah direncanakan, fokus pada suatu aktivitas dan tidak mengerjakan tugas dalam waktu yang bersamaan, tidak melakukan hal-hal kecil yang menyita waktu, *keep it simple* (buat suatu pekerjaan menjadi sederhana), dan gunakan alat bantu *time* manajemen.

B. Peran Mentoring Agama Islam Terhadap Pendidikan Nilai Pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Yogyakarta.

Pendidikan nilai dirumuskan dari dua pengertian dasar yang terkandung dalam istilah pendidikan dan istilah nilai. Ketika dua istilah itu disatukan, arti keduanya menyatu dalam definisi pendidikan nilai. Seperti dikemukakan oleh Sastrapratedja, pendidikan nilai penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri seseorang. Menurut Mardiatmaja, pendidikan nilai merupakan bantuan terhadap peserta didik agar menyadari dan mengalami nilai-nilai serta menemukannya secara integral dalam keseluruhan hidupnya. Pendidikan nilai tidak hanya program khusus yang diajarkan melalui sejumlah mata pelajaran, tetapi mencakup pula keseluruhan proses pendidikan.⁸⁴

Dari definisi di atas dapat ditarik suatu definisi pendidikan nilai yaitu pengajaran atau bimbingan kepada peserta didik agar menyadari nilai kebenaran,

⁸⁴ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 119.

kebaikan, dan keindahan, melalui proses pertimbangan nilai yang tepat dan pembiasaan bertindak yang konsisten.⁸⁵

Dalam menyadarkan dan mencerahkan nilai dalam diri manusia, ahli pendidikan nilai melakukan seperangkat rekayasa lingkungan secara konsisten dan fungsional yang memungkinkan individu mampu melakukan perubahan atas dirinya secara positif. Di dalam pendidikan, cara atau pendekatan tersebut dikenal sebagai penciptaan latar (*setting*) lingkungan belajar yang kondusif.⁸⁶ Adapun klasifikasi nilai yang penulis uraikan dalam penelitian ini yaitu mencakup:

a. Nilai Instrumental dan Nilai Terminal

Yaitu nilai-nilai pada diri manusia yang ditunjukkan oleh tingkah laku atau hasil tingkah laku. Rescher membedakan nilai perilaku dalam konteks nilai antara (*means values*) dan nilai akhir (*end values*). Sebuah taksonomi nilai yang rinci dalam membedakan dua jenis nilai tersebut telah digagas pula oleh Rokeach. Namun Rokeach menggunakan istilah yang berbeda dari Rescher dengan menyebut nilai antara sebagai nilai instrumental dan nilai akhir sebagai nilai terminal. Contoh nilai instrumental dan nilai akhir yaitu orang yang mencintai kebersihan, hidupnya akan indah dan rapi.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru pendidikan agama Islam⁸⁷, didapatkan nilai instrumental dan nilai akhir yaitu: Agama sering dikaitkan

⁸⁵ *Ibid.*,

⁸⁶ *Ibid.*, hal. 26-32.

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Cut Suhera pada tanggal 21 Juni 2014 pukul 15.30 di Ruang Guru

dengan kehidupan sehari-hari (nilai instrumental), pada akhirnya anak-anak lebih mudah memahami materi yang kaitannya dengan kehidupan sehari-hari (nilai akhir).

b. Nilai Intrinsik dan Nilai Ekstrinsik

Nilai intrinsik sepadan dengan nilai terminal. Sesuatu dikatakan memiliki nilai intrinsik jika hal tersebut dinilai untuk kebaikannya sendiri, bukan untuk kebaikan yang lain. Misalnya, pemilikan pengetahuan dapat menjadi nilai intrinsik dalam arti hal yang dinilai untuk kebaikannya sendiri. Dalam konteks pemahaman agama, nilai intrinsik merupakan nilai yang paling esensial dan berlaku universal. Atas dasar kesamaan harga nilai intrinsik dan kecenderungan bahwa semua agama pada dasarnya memiliki nilai kebajikan dan keselamatan, yang membedakan hanya pada sistem keyakinan. Nilai intrinsik yang diperoleh dari kegiatan mentoring agama Islam yaitu:

1) Nilai Keteladanan dari Mentor

Sebelum menjadi mentor di Mentoring Agama Islam, mereka telah diseleksi oleh pihak sekolah dan alumni. Mentor bukan orang biasa, *tsaqofah* keislaman mereka sudah mendalam dengan kajian-kajian rutin yang diadakan oleh Rohis maupun KSAI Al-Uswah SMA Negeri 1 Yogyakarta. Mereka menyampaikan sesuai dengan pengetahuan dan pengamalan mereka terhadap ilmu tersebut. Sebagaimana data yang diperoleh penulis dari salah seorang mentee, “Ada keteladanan dari mbanya, mbanya mencontohkan perilaku yang baik sehingga kita bisa

mencontohnya. Setiap pertemuan ada nilai belajar dari pengalaman Mbanya. Misal pengalaman ketika mengurus organisasi di sekolah beliau ceritakan ke kita saat kita punya kesulitan”.⁸⁸

Dengan keteladanan dari mentor, mentee akan terdorong untuk melakukan hal yang semisal. Bukan pada banyaknya kata-kata, tetapi sedikit bicara dan banyak berbuat, itulah nilai yang ditanamkan oleh mentor terhadap mentee.

2) Nilai Kejujuran

Kejujuran merupakan pekerti mulia karena menjadi sumber kebaikan. Di dalam jiwa orang jujur terdapat komponen nilai ruhani yang memantulkan berbagai sikap yang berpihak kepada kebenaran dan sikap moral yang terpuji.⁸⁹

Nilai kejujuran sangat ditekankan dalam Mentoring Agama Islam. Apa yang dialami mentee dalam kehidupan sehari-hari, ia ceritakan dalam mentoring. Baik itu cerita senang, sedih, bahagia, maupun ketika ada sesuatu yang belum mentee ketahui. Berdasarkan data yang penulis dapatkan wawancara dengan mentee: “Mbanya mengajarkan sikap keterbukaan misalnya ketika ada masalah, diceritakan dalam mentoring dan

⁸⁸ Wawancara dengan Azila Hanifah dan Yustika Mahayu pada tanggal 16 Juni 2014 pukul 11.10 di Masjid Al-Uswah Lt.2.

⁸⁹ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hal. 80.

ada yang memberikan solusi. Disitulah ada rasa kejujuran dan kebersamaan”.⁹⁰

Kejujuran sangat diperlukan pada jaman sekarang ini. Ketika mentee menceritakan masalah yang dihadapinya kepada mentor dan teman-temannya dalam mentoring, berarti ia jujur terhadap diri sendiri dan sudah merasa nyaman dengan kelompok mentoringnya. Untuk hal-hal pribadi seperti ini ia jujur, implikasinya ketika ia mengerjakan soal ujian, ia akan berlatih untuk bisa jujur terhadap diri sendiri. Nilai kejujuran juga ditanamkan dalam kegiatan stadium generale penutupan Mentoring yang disampaikan oleh Ustadz Arif Jatmiko:

“Pilih pilihan yang baik untuk menyembah Allah Swt. Setiap bayi lahir dalam keadaan fithrah, orang tuanya yang menjadikan dia Yahudi, Nasrani atau Majusi. Yang harus dimiliki seorang pemuda : harus punya planning di SMA 1. Targetnya harus jelas ketika sudah sekolah. Akhlaknya bagus untuk selalu jujur. Ketika ujian tidak menyontek”.⁹¹

3) Nilai Kreatifitas

Kreatif bersifat baru, orisinal, unik, *eureka*, kata seru dari bahasa Yunani yang artinya “Saya telah menemukannya”, di luar kebiasaan, berhubungan dengan kecerdikan atau kepandaian.⁹²

⁹⁰ Wawancara dengan Diah Morestika Nur Afifah pada tanggal 09 Juni 2014 pukul 11.10 di Depan Ruang TU.

⁹¹ Dokumentasi tertulis dari kajian *studium generale* penutupan mentoring yang disampaikan oleh Ustadz Arif Jatmiko pada tanggal 30 Mei 2014 pukul 14.00.

⁹² Febe Chen, *Be Creative! Menjadi Pribadi Creative, 100 Pengertian Untuk Mengembangkan Kreativitas*, (Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 2009), hal. 17.

Kreatifitas adalah menciptakan, menemukan, mengimajinasikan, mengonseptkan, membentuk, mengonstruksikan, memproduksi, menghasilkan, melihat masa depan atau kemampuan untuk memprediksi tren yang baru, kemampuan menganalisis kebutuhan pasar atau masyarakat, kemampuan memelihara alam, dan seterusnya. Jadi, kreatifitas itu sangatlah kompleks dan memiliki banyak sisi yaitu⁹³:

- 1) Kreatifitas yang dimiliki seseorang adalah bakat untuk menciptakan sesuatu yang imajinatif
- 2) Kreatifitas adalah proses mental yang menghasilkan solusi, ide, konsep, artistik, teori, atau produk yang baru atau unik.
- 3) Kreatifitas berhubungan dengan proses produksi sebuah ide atau objek, baik pembenahan unsur lama atau pembentukan unsur baru.

Nilai kreatif diperlukan mentee untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Sebagaimana pengertian diatas, salah satu definisi kreatif yaitu proses mental yang menghasilkan solusi, ide, konsep, artistik, teori, atau produk yang baru atau unik. Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari hasil wawancara, mentee mengatakan:

“Kita jadi kreatif, melihat sesuatu tidak hanya pada satu sisi, tapi dengan melihat sisi yang lain. Semuanya memang harus sama dengan syari’at Islam, namun dengan memperhatikan situasi dan kondisi. Karena itu, ketika dikelas jadi semangat belajar Pendidikan Agama Islam karena semua diniatkan karena Allah Swt”.⁹⁴

⁹³ *Ibid.*, hal. 18.

⁹⁴ Wawancara dengan Fatma Asasi Cita Mulia pada tanggal 09 Juni 2014 pukul 11.20 di Depan Ruang TU.

Mentor menekankan kepada mentee untuk tidak melihat suatu masalah dengan kaku, sebagaimana hasil wawancara yang penulis lakukan dengan mentor:

“Ilmu agama tidak sekaku yang orang awam pikirkan. Ada *special condition*, *general condition*. Saat mentoring, antara mentor dan mentee saling belajar. Misal terkait dengan adab makan. Seharusnya sambil duduk, tidak berbicara saat makan dan lain-lain. Disekeliling kita ada masalah apa (masalah yang sudah nyata di lapangan). Apa yang dihadapi mentee, mentor memberikan respon sepengetahuan dirinya”.⁹⁵

Dengan nilai inilah, mentee terbiasa menghadapi sesuatu secara luwes.

Dia mengkaitkan ilmu yang telah dipelajari di mentoring dengan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

4) Nilai Budi Pekerti Luhur

Tujuan diadakannya mentoring salah satunya *untuk* membentuk pribadi yang berbudi pekerti luhur (*akhlakuk kariimah*). Hal itu diajarkan oleh mentor dalam pendampingannya. Terdapat materi-materi khusus agar mentee mendapat *character building*, salah satunya dalam materi *ma'rifatullah*⁹⁶. Berdasarkan wawancara dengan mentee, materi-materi tersebut mencoba untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari⁹⁷. Pada awalnya memang belum terbiasa, seiring berjalannya waktu mereka

⁹⁵ Wawancara dengan Futikhatun Rohmah tanggal 19 September 2014 pukul 17.00 di depan pascasarjana UGM.

⁹⁶ Wawancara dengan Alifah Elfmi Fajrina pada tanggal 27 Oktober 2014 pukul 08.50 di Mushola Fakultas Teknik UNY

⁹⁷ Wawancara dengan Fatma Asasi Cita Mulia pada tanggal 07 Oktober 2014 pukul 13.00 di ruang Lobi SMA 1

terbiasa untuk mengamalkannya, misal: melakukan sesuatu dipertimbangkan terlebih dahulu karena hal itu diawasi oleh Allah Swt.

Adapun nilai ekstrinsik yang diperoleh dari kegiatan mentoring agama Islam yaitu:

Dalam istilah lain dari nilai instrumental atau nilai perantara sering disebut nilai ekstrinsik. Keberadaan satu nilai dengan lainnya tidak berdiri sendiri (*mutually exclusive*). Sesuatu memiliki nilai ekstrinsik jika hal tersebut menjadi perantara untuk mencapai hal lain. Misalnya, berperilaku rajin dalam menuntut ilmu, kelengkapan sarana, kelengkapan sumber dan kedisiplinan belajar merupakan nilai-nilai ekstrinsik yakni nilai yang menjadi perantara tercapainya pemilikan pengetahuan seseorang.

1) Nilai Motivasi dari Mentor

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.⁹⁸

Berdasarkan data yang diperoleh penulis ketika melakukan wawancara, mentee yang mendapat nilai ujian kurang bagus, mentor

⁹⁸ Isbandi Rukminto Adi, *Psikologi, Pekerjaan Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial: Dasar-Dasar Pemikiran*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1994), hal. 154 dalam Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 3.

memotivasi dengan berkata: “Kalian tidak akan bisa hidup jika selalu berada di atas, sesekali kalian merasakan hidup dibawah agar dapat merasakan indahnya bersyukur”.⁹⁹

Kata-kata yang sederhana namun maknanya mendalam. Adakalanya kita tidak selalu berada di atas (mendapat nilai ujian baik terus), terkadang juga berada dibawah (nilai ujian kurang bagus meskipun sudah belajar), dengan motivasi dari mentor, mentee merasa tidak berputus asa dan menganggap hal tersebut sebagai langkah baru untuk mendapatkan nilai yang memuaskan.

Ketika penulis melakukan wawancara ke mentor, penulis mendapatkan data sebagai berikut: “Saya memotivasi mentee untuk banyak melakukan sesuatu yang bermanfaat, meskipun sedikit. Bertahap dalam melakukan sesuatu. Tidak langsung menjadi orang yang *expert* (ahli)”.¹⁰⁰

2) Nilai *Ukhuwah Islamiyah*

Kata *ukhuwah* berakar dari kata kerja *akha* yang berarti sekutu, penolong, penyerupa, sahabat setia dan pengikut pendapat seseorang. Kata ini dipakai untuk menyebut setiap orang yang menyertai orang lain,

⁹⁹ Wawancara dengan Azila Hanifah dan Yustika Mahayu pada tanggal 16 Juni 2014 pukul 11:10 di Masjid Al-Uswah lt.2.

¹⁰⁰ Wawancara Futikhatun Rohmah tanggal 19 September 2014 pukul 17:00 di depan pascasarjana UGM.

baik dalam cinta, pekerjaan, maupun agamanya. Karena itu, *ukhuwah* menuntut seseorang untuk mengasihi saudaranya.¹⁰¹

Berdasarkan hasil observasi penulis dalam acara *studium generale* penutupan mentoring, terlihat antara mentor dan mentee semakin akrab. Bahkan mereka melakukan tukar kado pada pertemuan terakhir mentoring. Selain observasi, penulis juga melakukan wawancara dengan Meyta Annisa, Safina Nur Azizah, RR Puspita Narastiti AH, Annisa Ayu Nurmalasari, Jihan Evita Koesmar, Lathifah Husnanisa Azizah. Penulis mengamati kedekatan mereka ketika diwawancarai. Sudah satu tahun bersama dalam kelompok mentoring menjadikan mereka semakin akrab dan melakukan sesuatu secara bersama-sama. Misal belajar, mengerjakan tugas kelompok, mengikuti ekstrakurikuler sekolah dan lain sebagainya.

3) Nilai Kepekaan terhadap Lingkungan sekitar

Islam adalah agama *rahmatan lil'alam*, memberikan rahmat bagi seluruh. Dalam kegiatan mentoring agama Islam, mentor menekankan kepada mentee untuk peka terhadap lingkungan sekitar. Minimal peka dengan keadaan teman. Ketika penulis melakukan wawancara terhadap mentor terkait nilai yang ditanamkan ketika menyampaikan materi mentoring, diperoleh data sebagai berikut:

“Punya kewajiban untuk memperbaiki lingkungan sekitar. Islam bukan untuk kita, tapi juga buat yang lain. Contohnya ketika mereka berada

¹⁰¹ Abdul Halim Mahmud, *Merajut Benang Ukhuwah Islamiah*, (Solo: Era Intermedia, 2000), hal. 25.

di organisasi. Ketika ada temen yang melenceng, mereka mengingatkan. Mengatasi masalah itu meskipun harus dibantu oleh orang lain. Mentor mengamati ketika di sekolah. Itulah fungsinya berita actual. Di teladan ada apa, temen-temen kalian kenapa”.¹⁰²

4) Nilai Kedisiplinan

Disiplin berarti tertib, ketaatan pada peraturan. Dalam kamus bahasa Inggris, kata *discipline* berarti latihan mental atau moral, perilaku yang tertib, atau mempertahankan agar seseorang tetap berada dalam kontrol dan perintah yang berlaku¹⁰³.

Berdasarkan wawancara penulis dengan mentor, disiplin dalam kegiatan mentoring terwujud dalam berita acara, absensi, post test, dan pre test. Mentor diberi tanggungjawab untuk melakukan pendampingan sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh PM (Pengelola Mentor)¹⁰⁴. Hal tersebut membutuhkan kedisiplinan mentor dan mentee untuk melaksanakan kegiatan mentoring sesuai dengan waktunya. Penulis mendapatkan data absensi salah satu kelompok mentoring. Data tersebut menunjukkan jika mentoring dilaksanakan dengan disiplin dan tanggungjawab.

¹⁰²Wawancara dengan Nur Setiani tanggal 26 September 2014 pukul 10.00 di Masjid Mardliyah UGM.

¹⁰³ George Ostler, *The Little Oxford Dictionary*, (Oxford: Oxford University Press, 1987), hal. 155

¹⁰⁴Wawancara dengan Alifah Elfmi Fajrina pada tanggal 27 Oktober 2014 pukul 08.50 di Mushola Fakultas Teknik UNY

5) Nilai Kepemimpinan

Konsep kepemimpinan secara etimologi berasal dari kata pimpin yang berarti menuntun, menunjukkan jalan dan membimbing¹⁰⁵. Kepemimpinan merupakan proses mengarahkan, membimbing, mempengaruhi, atau mengawasi pikiran, perasaan, dan tindakan serta tingkah laku orang lain¹⁰⁶.

Dalam kelompok mentoring, terdapat kordinator, sekretaris, dan bendahara. Terdapat kegiatan mentoring bersama (mabit, kajian, rihlah, *Studium Generale*) yang bisa melatih mentee memiliki jiwa kepemimpinan dalam kelompoknya¹⁰⁷. Mentor menekankan kepada mentee agar mereka dapat mengemban amanah dalam kelompoknya dengan sebaik mungkin. Bagaimana ketika menjadi ketua kelompok. Ketika teman-temannya tidak hadir, dia harus memastikan alasan tidak berangkat dengan alasan yang dapat diterima.

c. Nilai Personal dan Nilai Sosial

Yaitu klasifikasi nilai berdasarkan derajat kedekatan nilai dengan pemilik nilai (individu) dan derajat manfaat nilai bagi orang lain (sosial). Misal, prestasi akademik yang sering diidentifikasi melalui indikator-indikator perilaku seperti memiliki ranking bagus di kelas, mengerjakan tugas tepat

¹⁰⁵ J.S. Badudu dan Sultan M.Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hal. 29

¹⁰⁶ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta: L. Gadjah Mada University Press, 2001), hal, 29

¹⁰⁷ Wawancara dengan Alifah Elfmi Fajrina pada tanggal 27 Oktober 2014 pukul 08.50 di Mushola Fakultas Teknik UNY

waktu, atau memperoleh nilai tes yang bagus lebih menunjukkan nilai personal. Nilai-nilai yang bermakna moral-etik seperti mampu memaafkan orang lain, memiliki rasa empati, memiliki sosiabilitas tinggi, atau ramah kepada orang lain merujuk pada nilai yang bersifat sosial.

Nilai-nilai yang bersifat personal terjadi dan terkait secara pribadi atas dorongan-dorongan yang lahir secara psikologis dalam diri seseorang. Nilai-nilai sosial lahir karena ada kontak secara psikologis maupun sosial dengan dunia luar yang dipersepsi atau disikapi. Nilai sosial disebut juga nilai moral (*moral values*).

Dalam kegiatan mentoring, terdapat nilai-nilai yang bersifat personal dan sosial yaitu melalui mentoring, pembelajaran di kelas lebih menarik, lebih bagus. Peserta didik lebih sering bertanya ke guru¹⁰⁸ (nilai personal). Kepekaan terhadap lingkungan sekitar (nilai sosial). Mentor mengajarkan kepada mentee bahwa masing-masing dari kita punya kewajiban untuk memperbaiki lingkungan sekitar. Islam bukan untuk kita, tapi juga buat yang lain¹⁰⁹.

d. Nilai Subyektif dan Nilai Obyektif

Nilai subyektif mencerminkan tingkat kedekatan subjek (si penimbang nilai) dengan nilai yang diputuskan oleh dirinya. Sikap sentimental, emosi, suka atau tidak suka memainkan peranan dalam menimbang dan memutuskan

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Cut Suhera pada tanggal 21 Juni 2014 pukul 15.30 di Ruang Guru

¹⁰⁹ Wawancara dengan Nur Setiani tanggal 26 September 2014 pukul 10.00 di Masjid Mardiyah UGM.

nilai. Adanya perbedaan dalam pilihan yang didasarkan pada pilihan subjek (nilai subjektif).

Nilai obyektif mencerminkan tingkat kedekatan nilai dengan obyek yang disifatinya. Kualitas nilai yang dimiliki oleh benda atau hal mendahului pertimbangan nilai seseorang. Misalnya perkataan, “Lukisan ini memikatku”, perkataan itu mengandung arti bahwa keindahan (estetika) yang dimiliki lukisan telah mendahului timbangan nilai seseorang sehingga dengan sukarela ia menyukainya. Keindahan lukisan lebih diakibatkan oleh warna, tekstur, ukuran, dan relief bukan karena pertimbangan nilai oleh seseorang. Nilai keindahan pada lukisan melekat pada lukisan itu sendiri.

Dalam kegiatan mentoring, nilai subjektif dan nilai objektif yang dapat diambil berdasarkan hasil wawancara penulis yaitu: SMP sudah pernah ikut mentoring. Dari situlah, aku tertarik untuk mengikuti mentoring di SMA. Rasanya seneng. Sekarang jadi tahu batasan bergaul antara laki-laki dan perempuan. Mentor orangnya asyik¹¹⁰ (nilai subjektif). Pada saat awal mengikuti mentoring, perasaan sudah tahu harus begini dan begitu, tidak boleh kontak fisik secara langsung. Sudah tahu batasan pergaulan laki-laki dan perempuan¹¹¹ (nilai objektif).

¹¹⁰ Wawancara dengan Fitri Nur Muktiana pada tanggal 30 Mei 2014 pukul 15.20 di aula teladan

¹¹¹ Wawancara dengan Fatma Asasi Cita Mulia pada tanggal 07 Oktober 2014 pukul 13.00 di ruang Lobi SMA 1

C. Peran Nilai-nilai Mentoring Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Yogyakarta

Hasil dari pelaksanaan mentoring agama Islam tidak bisa dilihat secara instan. Karena tujuan mentoring adalah untuk waktu jangka panjang. Mentoring telah banyak berperan dalam memberikan nilai yang berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Prestasi belajar dalam hal ini mencakup ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Dalam kamus istilah pendidikan, prestasi bermakna hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan)¹¹². Dalam referensi lain, prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan.¹¹³

Dari beberapa pengertian prestasi yang dikemukakan diatas, terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama, yakni hasil yang dicapai suatu kegiatan. Sehingga dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.¹¹⁴

¹¹² M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan...*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 390.

¹¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), hal. 19-20.

¹¹⁴ *Ibid.*,

Terkait dengan nilai-nilai yang didapatkan dari mentoring agama Islam yang mencakup (Nilai keteladanan dari mentor, nilai motivasi dari mentor, nilai kejujuran, nilai kreatifitas, nilai *ukhuwah* Islamiyah, dan nilai kepekaan terhadap lingkungan sekitar) dengan prestasi belajar mata pelajaran Agama Islam, maka hal tersebut sangat berkaitan. Ada 3 ranah yang yang dijadikan obyek penelitian, yaitu:

1. Ranah Kognitif

Adalah ranah yang mencakup kegiatan otak. Artinya, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak termasuk kedalam ranah kognitif.¹¹⁵

Dari kegiatan mentoring, diperoleh hasil belajar peserta didik yang mencakup:

- a. Mendapatkan nilai (kognitif) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tinggi

Kata yang tepat untuk hal ini adalah "*Ilmu dahulu sebelum beramal*". Sebelum peserta didik mengamalkan suatu perbuatan, terlebih dahulu dia mengetahui ilmunya. Peserta didik yang mengikuti mentoring, terbukti mendapat nilai kognitif yang bagus. Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari Guru Pendidikan Agama Islam kelas X, diperoleh data tentang nilai (kognitif) dengan rata-rata mendapat angka 9.¹¹⁶ Materi-materi dalam Mentoring Agama Islam menjadi suplemen untuk meningkatkan *tsaqafah* mata pelajaran PAI.

¹¹⁵ Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 43-49.

¹¹⁶ Hasil rekap data rapor siswa oleh Ibu Cut Suhera 21 Juni 2014 Pukul 15.30 di Ruang Guru.

b. Mudah memahami materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Materi yang diajarkan di mentoring agama Islam sering dikaitkan dengan kasus yang dialami peserta didik. Ilmu yang didapat dari mentoring maupun dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam semakin mudah dipahami karena berkaitan dengan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis terhadap ibu Cut Suhera, diperoleh data sebagai berikut:

“Mentoring Agama Islam sangat bagus dan membantu dalam mata pelajaran PAI. Ukhuwah Islamiyah semakin terasah. Agama sering dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Orang-orang sering melupakan hal-hal kecil. Melalui mentoring, peserta didik diajarkan terhadap hal-hal tersebut dan bagaimana cara mengimplikasinya dalam kehidupan sehari-hari”.¹¹⁷

Adapun perolehan nilai ujian akhir mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Yogyakarta untuk ranah kognitif dapat dilihat di lampiran.

Peserta didik mendapatkan perolehan nilai yang bagus dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam karena adanya nilai kedisiplinan, motivasi dari mentor, keteladanan mentor, kejujuran dalam mengerjakan soal ujian serta *ukhuwah Islamiyah* yang menjadikan mereka memiliki semangat untuk terus mendalami ajaran agamanya. Selain itu terdapat nilai terminal dan nilai akhir bahwa siapa yang dengan sungguh-sungguh

¹¹⁷ Wawancara dengan ibu Cut Suhera, guru PAI kelas X tanggal 21 Juni 2014 Pukul 15.30 di Ruang Guru.

mempelajari suatu ilmu, maka ia akan mendapatkan buahnya (hasilnya) berupa nilai ujian yang bagus.

2. Ranah afektif (*affective domain*)

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, dan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya apabila ia telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri belajar afektif akan tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatiannya terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam akan meningkatkan kedisiplinannya dalam mengikuti pelajaran agama di sekolah. Adapun tingkatan-tingkatan dalam ranah afektif meliputi :

a. Penerimaan (*receiving*)

Mencakup kepekaan akan adanya suatu rangsangan dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan tersebut, yang dinyatakan dengan memperhatikan sesuatu, walaupun perhatian itu masih bersifat pasif. Dipandang dari segi pembelajaran, jenjang ini berhubungan dengan upaya menimbulkan, mempertahankan dan mengarahkan perhatian siswa. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan siswa SMA Negeri 1 Yogyakarta tentang peran nilai mentoring dalam perubahan sikapnya ketiga bergaul dengan lawan jenis diperoleh hasil sebagai berikut:

“Dari TK sampai dengan SMP saya tomboy, sering mukul cowok. Pada saat awal mengikuti mentoring, perasaan sudah tahu harus begini dan begitu, tidak boleh kontak fisik secara langsung. Sudah

tahu batasan pergaulan laki-laki dan perempuan, tapi saya belum mengamalkannya.”¹¹⁸

b. Partisipasi (*responding*)

Mencakup kerelaan untuk memperhatikan secara aktif dan turut berpartisipasi dalam suatu kegiatan, yang dinyatakan dengan memberikan suatu reaksi terhadap rangsangan yang disajikan. Berdasarkan hasil wawancara penulis yang merupakan kelanjutan dari poin a) diperoleh data sebagai berikut:

“Saya berusaha untuk mengamalkan materi yang diterima dari mentor. Saya menjalaninya dengan biasa. Lingkungan sekolah membantu untuk berhijab. Penyampaian dari mba mentor baik, tidak memaksa mentee agar sama seperti mba. Metode penyampaian melalui cerita dari pengalaman mbanya. Ketika di rumah, ajang pembenahan diri. Ketika ada rapat pemuda tetap ikut tetapi mengurangi untuk melakukan hal yang tidak perlu. Misal memukul lawan jenis”.¹¹⁹

c. Penilaian/penentuan sikap (*valuing*)

Mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan memposisikan diri sesuai dengan penilaian itu. Artinya mulai terbentuk suatu sikap yang dinyatakan dalam tingkah laku yang sesuai dan konsisten dengan sikap batin, baik berupa perkataan maupun tindakan. Berdasarkan hasil wawancara penulis yang merupakan kelanjutan dari poin a) dan b) diperoleh data sebagai berikut:

¹¹⁸ Wawancara dengan Fatma Asasi Cita Mulia pada tanggal 07 Oktober 2014 pukul 13.00 di Lobi SMA Negeri 1 Yogyakarta.

¹¹⁹ Wawancara dengan Fatma Asasi Cita Mulia pada tanggal 07 Oktober 2014 pukul 13.00 di Lobi SMA Negeri 1 Yogyakarta.

“Tomboy masih lama dari pada proses perubahannya. Namun tetap ingat materi yang disampaikan mba mentor. Ketika aku melakukan kaya gini, akan berdampak ke apa. ketika melakukan seperti itu, akan berdampak ke apa. Saya mencoba untuk merubah sikap dengan *step* (bertahap) tapi pasti”.¹²⁰

d. Organisasi (*organization*)

Mencakup kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan, yang dinyatakan dalam pengembangan suatu perangkat nilai. Jenjang ini berhubungan dengan menyatukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik diantara nilai-nilai tersebut serta mulai membentuk suatu sistem nilai yang konsisten secara internal.

Dalam tingkatan ini, penulis melakukan wawancara terhadap peserta didik terkait materi tentang hijab. Data yang diperoleh sebagai berikut:

“Sebelum mengikuti mentoring, sudah berkerudung panjang, tapi belum panjang banget. Kerudung mencapai sebahu. Dulu sebelum mentoring belum sepanjang itu. Untuk pakaian tetap panjang, lingkungan sekolah memaksa buat pakai rok, padahal dulu tomboy. Udah berubah gaya pakaian karena lingkungan sekolah mendukung”.¹²¹

e. Pembentukan pola hidup (*characterization by a value or value complex*)

Mencakup kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sedemikian rupa, sehingga dapat menginternalisasikannya ke dalam diri

¹²⁰ Wawancara dengan Fatma Asasi Cita Mulia pada tanggal 07 Oktober 2014 pukul 13.00 di Lobi SMA Negeri 1 Yogyakarta.

¹²¹ Wawancara dengan Fatma Asasi Cita Mulia pada tanggal 07 Oktober 2014 pukul 13.00 di Lobi SMA Negeri 1 Yogyakarta.

dan menjadikannya sebagai pedoman yang nyata dan jelas dalam kehidupan sehari-hari yang dinyatakan dengan adanya pengaturan hidup dalam berbagai bidang kehidupan. Berdasarkan wawancara dengan siswa tentang peran nilai mentoring terkait materi pergaulan dan hijab diperoleh data sebagai berikut:

“Materi dalam mentoring cukup efektif dalam membentuk karakter. Karena keteladanan dari mentor, jadi pengin kayak mbanya. Mentoring itu pendorong nasehat orang tua. *Fifty fifty* antara mentoring dengan pengaruh dari orang tua. Mentoring menjadi wadah aplikasi dari nasehat yang disampaikan orang tua”.¹²²

Dalam ranah afektif, perlahan namun pasti peserta didik dapat memiliki akhlak Islami sebagaimana yang diajarkan oleh mentor. Awalnya mereka menerima (belum mengamalkan), kemudian mencoba untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Disini terdapat nilai keteladanan yang dicontohkan oleh mentor, kepekaan terhadap lingkungan sekitar, dan nilai personal yang menyatakan bahwa mengikuti kegiatan mentoring itu lebih dari asyik¹²³ sehingga akan menjadikan mentee tertarik untuk belajar agama Islam.

¹²² Wawancara dengan Fatma Asasi Cita Mulia pada tanggal 07 Oktober 2014 pukul 13.00 di Lobi SMA Negeri 1 Yogyakarta

¹²³ Wawancara dengan Fatma Asasi Cita Mulia pada tanggal 9 Juni 2014 pukul 11.20 di depan Ruang TU

3. Ranah Psikomotorik (*psychomotoric domain*)

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotorik merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (kecenderungan untuk berperilaku).

Di antara hasil belajar ranah psikomotorik yang diungkap penulis adalah:

a. Akhlak yang semakin tertata

Rasulullah SAW di utus ke dunia untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Begitupun dengan kegiatan yang dilakukan dalam mentoring agama Islam, tidak hanya sekedar menambah ilmu pengetahuan, namun memiliki kepribadian Islami yang dapat menjadikan Islam sebagai *Rahmatan lil 'aalamiin*. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap mentor, diperoleh data sebagai berikut:

“Mentoring itu lebih dari asyik. Mentor asyik ketika menyampaikan materi, sering ngelucu, merubah akhlak. Yang dulunya, kerudungku transparan, sekarang sudah agak panjang sedikit dan lebih tebal. Saya dulu tomboy, sama laki-laki sering memukul. Tapi sekarang sudah sedikit berkurang karena sudah tahu kalau hal itu tidak boleh menurut agama”.¹²⁴

Mentee mempunyai akhlak yang bagus didukung dengan pernyataan dari Bu Cut Suhera, guru PAI kelas X: “Mentoring sangat membantu dalam nilai mata pelajaran PAI, terutama dari segi afektifnya

¹²⁴ Wawancara dengan Fatma Asasi Cita Mulia pada tanggal 9 Juni 2014 pukul 11.20 di depan ruang TU

(akhlaq). Akhlak ini akan berpengaruh terhadap pelajaran-pelajaran lain”.¹²⁵

b. Shalat Dhuha yang dirutinkan

Penulis melakukan observasi ketika berada di Masjid Al-Uswah. Berdasarkan Hasil Observasi ketika berada di Masjid Al-Uswah SMA Negeri 1 Yogyakarta. dengan Ketika menunggu untuk bertemu bu Cut Suhera (Guru PAI kelas X), penulis pergi ke masjid Al-Uswah. Disana terlihat siswa yang sedang shalat Dhuha, baik laki-laki maupun perempuan. Jumlah mereka tidak sedikit, akan tetapi cukup banyak. Ada juga siswa yang menjadi POH (Pengurus Oemat Harian) yang merupakan divisi di Rohis Al-Uswah terlihat ikut shalat Dhuha. Sesekali mereka berdiskusi terkait pelajaran yang mereka dapatkan di kelas. Tanpa mengganggu jamaah yang sedang shalat Dhuha.¹²⁶

c. Keyakinan bertambah kepada Allah SWT (keimanan)

Dalam mentoring agama Islam, sangat ditekankan bahwa segala sesuatu yang dimiliki berasal dari Allah SWT. Hidup untuk Allah dan karena Allah. Berdasarkan wawancara penulis dengan mentee, diperoleh

¹²⁵ Wawancara dengan ibu Cut Suhera, guru PAI kelas X tanggal 21 Juni 2014 Pukul 15:30 di Ruang Guru.

¹²⁶ Observasi pada tanggal 19 Juni 2014 pukul 10.00 di masjid Al-Uswah SMA Negeri 1 Yogyakarta.

data: “ketika dikelas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, jadi semangat karena semua diniatkan karena Allah SWT”.¹²⁷

Bertambah keyakinan (iman) peserta didik setelah mengikuti kegiatan mentoring diperkuat dengan pernyataan dari Bu Cut Suhera, guru PAI Kelas X: “Kita sering mendengar kata Iman. Iman bisa berkurang dan bertambah. Bertambahnya iman bisa dilakukan melalui kegiatan Mentoring Agama Islam”.¹²⁸

d. Mempunyai cara bergaul yang benar

Masing-masing mentor menginginkan perubahan yang signifikan dalam diri mentee setelah selesai mentoring. Salah satunya terkait dengan interaksi antar lawan jenis. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap mentor, diperoleh data sebagai berikut:

“Memperbaiki diri sendiri dan orang sekitarnya. Mentoring itu ada kurikulumnya. Dari kurikulum itu, kita bisa punya acuan untuk mengajar mentee. Dalam mentoring ada materi sesuai kurikulum (fiqih, cara shalat). Mentoring lebih menekankan kepada karakter. Dibahas pula interaksi antar lawan jenis itu yang benar itu gimana”.¹²⁹

Penanaman tentang interaksi antar lawan jenis dikuatkan oleh pernyataan salah seorang mentor:

¹²⁷ Wawancara dengan Fatma Asasi Cita Mulia pada tanggal 9 Juni 2014 pukul 11.20 di depan ruang TU.

¹²⁸ Wawancara dengan ibu Cut Suhera, guru PAI kelas X tanggal 21 Juni 2014 Pukul 15.30 di Ruang Guru.

¹²⁹ Wawancara dengan Sayekti Kurniati pada tanggal 30 Mei 2014 pukul 16.00 di depan ruang Aula Teladan.

“Mentor menanamkan nilai cara bergaul yang benar sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan mentor. Dalam bergaul, bukan berarti ketika bersama orang-orang yang salah, kita ikut-ikutan mereka. Kadang kita terlalu selfi. Alangkah baiknya jika berteman dengan semua kalangan. Ketika kita bersama mereka, kita dapat mengajak mereka melakukan kebaikan. Minimal ngingetin ketika ada perilaku yang tidak sesuai dengan pemahaman kita.”¹³⁰

Selain itu, data yang diperoleh dari wawancara dengan mentee: “Saya dulu tomboy, sama laki-laki sering memukul. Tapi sekarang sudah sedikit berkurang karena sudah tahu kalau hal itu tidak boleh menurut agama”.¹³¹

e. Semangat mempelajari Ilmu agama Islam

Penyampaian materi dalam Mentoring Agama Islam dikemas dengan sangat menarik dan adakalanya dengan sedikit lelucon seperti pernyataan yang disampaikan oleh salah seorang mentee:

“Materi mentoring tentang Adab terhadap Al-Qur’an, Syahadat, Ma’rifatullah dsb. Mba mentor bisa mengemas materi tersebut sehingga mudah dipahami oleh siswa SMA. Metode pembelajarannya dengan Cerita, diskusi, Berita Aktual, sambil ada lelucon dan curhat, games dan lain sebagainya”.¹³²

Keingintahuan mentee semakin bertambah ketika mengikuti pelajaran Agama Islam. Hal tersebut diakui oleh Bu Cut Suhera:

“Melalui mentoring agama Islam, pembelajaran di kelas lebih menarik, lebih bagus. Peserta didik lebih sering bertanya ke guru. Misalnya ketika di Mentoring diajarkan tentang materi wudhu, di

¹³⁰ Wawancara dengan Futikhatun Rohmah tanggal 19 September 2014 pukul 17.00 di depan pascasarjana UGM.

¹³¹ Wawancara dengan Fatma Asasi Cita Mulia pada tanggal 9 Juni 2014 pukul 11.20 di depan ruang TU.

¹³² Wawancara dengan Retno Murti Andayani pada tanggal 16 Juni 2014 pukul 11.10 di Masjid Al-Uswah lantai 2.

mata pelajaran PAI juga. Mereka akan bertanya jika dalam penjelasan guru kurang dapat dipahami/kurang jelas”.¹³³

Adapun data perolehan nilai ujian akhir mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Yogyakarta untuk ranah psikomotorik dapat dilihat di lampiran.

Dalam ranah psikomotorik, peran nilai-nilai yang berperan dari kegiatan mentoring yaitu nilai kepemimpinan, budi pekerti, motivasi, keteladanan, *ukhuwah Islamiyah*, dan kreatifitas untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari. Selain itu terdapat nilai subjektif bahwa mentee merasa senang ketika mengikuti kegiatan mentoring sehingga apa yang disampaikan mentor akan lebih terkesan dan mentee mencoba mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai objektif bahwa kegiatan mentoring aplikatif dan merubah afektif ke arah yang lebih baik. Hal itu dibuktikan dengan wawancara penulis terhadap mentee. Pada awalnya mereka menerima materi mentoring sebagai sesuatu yang benar, tapi belum timbul kesadaran untuk mengamalkannya. Seiring berjalannya waktu, perlahan namun pasti mereka menerapkan apa yang diketahui dari materi di kegiatan mentoring dalam kehidupan sehari-hari

¹³³ Wawancara dengan ibu Cut Suhera, guru PAI kelas X tanggal 21 Juni 2014 Pukul 15.30 di Ruang Guru.